

SKRIPSI

**PENGARUH HASIL BELAJAR MATERI ADAB BERPAKAIAN PADA
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP ETIKA BERBUSANA
DI LUAR SEKOLAH SANTRIWATI KELAS XI MA. PONPES NURUL
ISLAM KAMPUNG BARU KECAMATAN GUNUNG TOAR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH:

PEBRIANTI PUTRI
NPM: 180307032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TALUK KUANTAN
1444 H/ 2022 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pebrianti Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Inuman, 12 Februari 2000
NPM : 180307032
Alamat : Sitorajo Kari, Kecamatan Kuantan Tengah,
Kabupaten Kuantan Singingi.
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Hasil Belajar Materi Adab Berpakaian Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Santriwati Kelas XI MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar ”** adalah benar karya saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 15 Juni 2022

Hormat Saya



Pebrianti Putri
NPM: 180307032

Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Pebrianti Putri

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Pebrianti Putri
NPM : 180307032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **“Pengaruh Hasil Belajar Materi Adab Berpakaian Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Santriwati Kelas XI MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar”**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 20 Juni 2022

Pembimbing I



Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1022108801

A.Mualif, S.Pd.I, MA

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Pebrianti Putri

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
Skripsi saudara:

Nama : Pebrianti Putri
NPM : 180307032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **“Pengaruh Hasil Belajar Materi Adab Berpakaian Pada
Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana
di Luar Sekolah Santriwati Kelas XI MA Ponpes Nurul
Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar”**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam
Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan 2022

Pembimbing II



A.Mualif, S.Pd.I, MA
NIDN. 1010078605

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Hasil Belajar Materi Adab Berpakaian Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Santriwati Kelas XI MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar”** yang ditulis oleh **Pebrianti Putri, NPM. 180307032** dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 15 Agustus 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1022108801



A. Mualif, S.Pd.I, MA
NIDN. 1010078605

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Hasil Belajar Materi Adab Berpakaian Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Santriwati Kelas XI MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar” yang ditulis oleh **Pebrianti Putri, NPM. 180307032** dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 08 Agustus 2022. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 15 Agustus 2022

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasah
Ketua



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I, MA
NIDN. 2110018901

Moderator



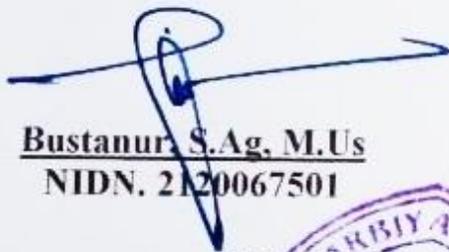
Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Sekretaris



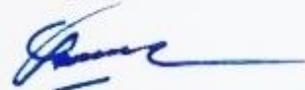
A. Mualif, S.Pd.I, MA
NIDN. 1010078605

Penguji I



Bustanur S. Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Penguji II



Drs. H. Sarmidin, M.Pd.I
NIDN. 2007095403

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi



Bustanur S. Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۝

Artinya: "dimana saja kamu berada, kematian akan mendapatkanmu, kendatipun kamu berada dalam benteng yang tinggi dan kokoh." (An-Nisa:78)

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: " Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang kubur".

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ini yang penuh cinta dan dedikasi ini kepada mereka yang aku sayangi:

1. Ibunda tercinta Sapia yang tiada hentinya mendoakan dengan tulus, menumpahkan keringat, darah dan air mata setetes demi setetes demi kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya. Teruntuk Ayahanda Abasrun, dengan cucuran keringat dapat mengantarkan anak-anaknya mengenyam pendidikan sampai keperguruan tinggi.
2. Keluarga Besar *Datuk* (Alm.) Bustamam dan *Nenek* (Alm.) Umi Kalsum. Kakak pertamaku Seprina Nengsi, Amd. Keb beserta suami: Desprian. Dan kakak keduaku Seprida Nengsi, S. Ak beserta suami: Sunarto dan beserta anak tercinta Syaqla Nur Assyifa.
3. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi Angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021.
4. Keluarga KUKERTA FTK dan FIS Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2021, Desa Pulau Tengah, Kec. Pangean, Kab. Kuansing.
5. Keluarga PPL MAS Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar tahun 2021: Rebi Sartika, Siti Nurhaliza dan Juandra.
6. Kerabat dan keluarga Intelektual: Bapak A. Mualif, S.Pd.I., MA, Ibu Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I, Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I, Abang Fernanda Efendi, S.Pd, Geti Putri Annisa, Fitrotul Insani, Liska Nurlisma, Ismawati dan Triya Agustina.
7. Almamaterku Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

ABSTRAK

Pebrianti Putri (2022), “Pengaruh Hasil Belajar Materi Adab Berpakaian Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Santriwati Kelas XI MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seiring perkembangan zaman, model pakaian telah berkembang sangat pesat dan telah banyak yang memunculkan ide-ide baru dalam merancang busana yang kreatif dan sudah menjadi trend fashion saat ini. Tetapi ada kelemahan dalam merancang busana, yakni masih banyaknya model pakaian yang belum memenuhi kriteria syar’i dalam membuat dan merancang busana tersebut. Banyak pakaian yang bisa dikategorikan menampilkan bentuk lekuk tubuh. Padahal kita mengetahui bahwa model pakaian yang menampilkan lekuk tubuh, bukanlah sesuatu yang di perintah kan dan di ajarkan Allah dan rasulnya. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar materi adab berpakaian pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana diluar ekolah santriwati kelas XI MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *level explanation* asosiatif kausal, yang dilaksanakan di MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dengan instrumen berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana yang diolah menggunakan *software* SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari hasil belajar materi adab berpakaian, pada uji signifikansi ditemukan persamaan bahwa nilai (sig.) $0,186 > \text{probabilitas } 0,05$ sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Etika Berbusana

ABSTRACT

Pebrianti Putri (2022), “*the influens of learning outcomes of dressing ethics on Aqidah Akhlak subjects on enka dressing outside the school of santriwati class XI MA Islamic boarding school nurul islam kampung baru kecamatan gunung toar.*”

This research is motivated by the fact that along with the times, clothing models have developed very rapidly and many have given rise to new ideas in designing creative clothing and have become a fashion trend today. Syar'i criteria in making and designing the clothes. Many clothes that can be categorized show the shape of the curves of the body. Even though we know that the model of clothing that display body curves is not something that is commaded and taught by allah and his. Messanger based on the background and phenomena above, research this study aims to find out wheter the is any effect of learning outcomes on dressing etiquette on moral aqidah subjects on dress ethics outside the shcool of class XI MA Islamic boarding shcool nurul islam kampung baru, gunung toar district. This researt is a quantitative explanation level, which n at MA islamic boarding school nurul islam kampung baru kecamatan gunung toar district. The data collaction technique used was a questionnaire with instruments in the form of questiunnaires, interviews and dokumentation. Data analysis used a simple linear regression formula which was processed using the SPSS soffware. The equation that the value (sig) is 0. 186 probability D. 0, 05 so it can be concluded that there is no effect of the X variable on Y.

Keywords: Learning Outcomes, Dress Ethics.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji kehadiran Allah Subhanahu Wa ta'ala, Alhamdulillah dengan rahmat dan seizin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Hasil Belajar Materi Adab Berpakaian Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Santriwati Kelas XI MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.”** Sholawat dan Salam, senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebaai sebagai suri teladan manusia terbaik yang berhasil membawa manusia ke zaman ilmu pengetahuan saat sekarang ini.

Penyusunan skripsi bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H Nopriadi S.K.M., M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Bustanur, S.Ag. M.Us** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Fitra Wahyuni, S.Pd.I, M.Pd** selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Bapak **Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Ibu **Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.Pd.I** sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahnya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **A. Mualif S.Pd.I, MA** sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahnya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah membekali ilmu ilmu, pengalaman dan keterampilan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini dengan sebaik mungkin.
8. Ustad **Termizi, S.HI, M.Pd** selaku kepala MA Ponpes Nurul Islam, segenap wakil kurikulum, Guru serta staf tata usaha di MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa Ayahanda **Abasrun** dan ibunda **Sapia** yang tidak pernah berhenti lisannya mendo'akan ananda selama menjalani kehidupan menjadi insan yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
10. Teruntuk saudaraku tercinta **Seprina Nengsi, Amd. Keb, Seprida Nengsi, S. Ak** yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar ananda dapat menyelesaikan perkuliahan.

11. Teruntuk saudara **Fernanda Efendi, S.Pd** yang sudah banyak membimbing dan membantu hingga skripsi ini selesai, dan saudariku tercinta **Geti Putri Annisa** yang telah berjuang bersama memberikan semangat serta masukan selama pembuatan skripsi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang terus memberikan masukan dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Dan semua pihak-pihak yang berkontribusi memberikan masukan baik kritik maupun saran kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wa ta'ala membalas semua amal dan kebaikan atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap segala saran dan kritikan yang membangun agar skripsi ini bermanfaat hendaknya bagi diri penulis maupun pembaca pada umumnya.
Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Teluk kuantan, 15 Agustus 2022

Pebrianti Putri
NPM. 180307032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING II	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN PENGUJI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teoritis	10
1. Pengertian Hasil Belajar.....	12
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	12

3.	Materi dan Indikator Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	16
4.	Pengertian Etika Berbusana di Luar Sekolah	29
5.	Indikator Etika Berbusana di Luar Sekolah	33
6.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etika Berbusana	34
B.	Penelitian Relevan	35
C.	Kerangka konseptual	38
D.	Hipotesis	39
E.	Definisi Operasional	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	41
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian	41
C.	Populasi Dan Sampel	41
D.	Teknik Pengumpulan Data	43
E.	Teknik Analisis Data	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		
A.	Tinjauan Umum Lokasi	47
B.	Penyajian Data	57
C.	Analisis Data	73
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Relevan	35
Tabel 2. 2	Defenisi Operasional.....	40
Tabel 3. 1	Jumlah Santri/santriwati	42
Tabel 3. 2	Bobot nilai pada angket dengan butir soal positif.....	44
Tabel 3. 3	Bobot nilai pada angket dengan butir soal negatif.....	44
Tabel 4. 1	Data nama pendidik dan tenaga pendidik	52
Tabel 4. 2	Data siswa tiga tahun terakhir.....	54
Tabel 4. 3	Data sarana dan prasarana.....	54
Tabel 4. 4	Data hasil belajar santriwati kelas XI IPA.....	58
Tabel 4. 5	Data hasil belajar santriwati kelas XI IPS	58
Tabel 4. 6	Persentase jawaban responden pada butir soal 1 variabel Y	59
Tabel 4. 7	Persentase jawaban responden pada butir soal 2 variabel Y	60
Tabel 4. 8	Persentase jawaban responden pada butir soal 3 variabel Y	60
Tabel 4. 9	Persentase jawaban responden pada butir soal 4 variabel Y	61
Tabel 4. 10	Persentase jawaban responden pada butir soal 5 variabel Y	61
Tabel 4.11	Persentase jawaban responden pada butir soal 6 variabel Y	62
Tabel 4.12	Persentase jawaban responden pada butir soal 7 variabel Y	62
Tabel 4.13	Persentase jawaban responden pada butir soal 8 variabel Y	63
Tabel 4.14	Persentase jawaban responden pada butir soal 9 variabel Y	63
Tabel 4.15	Persentase jawaban responden pada butir soal 10 variabel Y	64

Tabel 4.16	Persentase jawaban responden pada butir soal 11 variabel Y	64
Tabel 4.17	Persentase jawaban responden pada butir soal 12 variabel Y	65
Tabel 4.18	Persentase jawaban responden pada butir soal 13 variabel Y	65
Tabel 4.19	Persentase jawaban responden pada butir soal 14 variabel Y	66
Tabel 4.20	Persentase jawaban responden pada butir soal 15 variabel Y	66
Tabel 4.21	Persentase jawaban responden pada butir soal 16 variabel Y	67
Tabel 4.22	Persentase jawaban responden pada butir soal 17 variabel Y	67
Tabel 4.23	Persentase jawaban responden pada butir soal 18 variabel Y	68
Tabel 4.24	Persentase jawaban responden pada butir soal 19 variabel Y	69
Tabel 4.25	Persentase jawaban responden pada butir soal 20 variabel Y	69
Tabel 4.26	Persentase jawaban responden pada butir soal 21 variabel Y	69
Tabel 4.27	Persentase jawaban responden pada butir soal 22 variabel Y	70
Tabel 4.28	Persentase jawaban responden pada butir soal 23 variabel Y	70
Tabel 4.29	Persentase jawaban responden pada butir soal 24 variabel Y	71
Tabel 4.30	Rekapitulasi Angket Variabel Y	71
Tabel 4.31	<i>Coefficient</i> Data Hasil Belajar Dan Etika Berbusana	73
Tabel 4.32	Model <i>Summary</i> Data Hasil Belajar Dan Etika Berbusana	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Koseptual	36
Gambar 2. Wawancara Terstruktur	73
Gambar 3. Wawancara Terstruktur	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Riset
Lampiran 2	Surat Balasan Riset
Lampiran 3	Instrumen Angket
Lampiran 4	Instrumen Wawancara
Lampiran 5	Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia.²

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Pupu Seaful Rahmad, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 6

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 3

³ *Ibid*

Salah satu aspek akhlak mulia tersebut adalah adab berpakaian. Pakaian menurut bahasa adalah sesuatu yang menempel dari ujung rambut sampai ujung kaki. Pakaian merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang dalam berbagai dalam berbagai zaman dan keadaan. Islam sebagai ajaran yang sempurna, telah mengajarkan kepada pemeluknya tentang tata cara berpakaian. Berpakaian menurut islam tidak sekedar sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, melainkan tercatat sebagai amal ibadah untuk mendapat keridhoan Allah SWT. Oleh karena itu, tiap muslim wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan agama.⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah (Al-A'raf: 26)

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسُ
التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ

Artinya : *“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”*. (Al-A'raf: 26).⁵

Adapun di pendidikan formal hendaknya adab berpakaian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mana idealnya dalam suatu proses pembelajaran, para santriwati tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru tetapi juga dituntut untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan seorang santriwati yang telah mempelajari materi tentang adab berpakaian, di

⁴Usman, Ida Inayahwati, *Mengkaji Aqidah dan Akhlak untuk MA kelas XI*. (surabaya: Erlangga, 2017), hlm. 64

⁵ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), hlm. 153

mana setelah mempelajari materi tersebut dan memiliki tingkat pemahaman yang baik secara kognitif, maka mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengenakan pakaian yang beradab baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan adanya proses pendidikan secara formal untuk adab berpakaian ini, maka diharapkan santriwati memiliki pemahaman yang baik terhadap adab tersebut yang tergambar dari hasil belajarnya yang ideal.

Hasil belajar ini, kemudian akan mempengaruhi bagaimana etika berbusana para santriwati tidak hanya di dalam sekolah melainkan juga di luar sekolah. Dalam buku paket pelajaran aqidah akhlaq busana yang baik adalah cerminan dari diri dan perilaku kita. Bagi wanita pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana dan sebagainya) dalam bahasa Indonesia pakaian disebut juga busana. Maka jika busana muslimah berarti pakaian yang di pakai oleh wanita beragama Islam. Sedangkan etika berbusana muslimah adalah sesuatu alat yang fungsinya menutupi aurat wanita di dalam tubuh yang di sebut perhiasan wanita, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ini dapat mempengaruhi etika berbusana di luar sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ponpes Nurul Islam diketahui bahwa adab berpakaian di pelajari pada tingkat MA kelas XI dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada materi adab berpakaian secara

⁶ Kemendikbud, *Buku Paket PAI Kelas X SMA* (Jakarta: TP. 2014), hlm. 23

keseluruhan santriwati yang berjumlah 18 orang ternyata semuanya mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sehingga persentasinya 100%. Namun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat masih ada beberapa santriwati yang belum menerapkan adab berpakaian sesuai syari'at islam seperti masih menggunakan pakaian yang ketat, pendek sehingga masih menampakkan lekuk tubuh dan tidak mengulurkan jilbab sehingga masih menampakkan dada.⁷

Peneliti juga mewawancarai salah seorang santriwati kelas XI IPS MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar pada tanggal 10 Juli 2021 dan observasi disekolah ditemukan fenomena yaitu:

1. Ditemukan santriwati yang belum mengaplikasikan pemahaman yang baik tentang berbusana muslimah seperti menampakkan rambut ketika memakai jilbab dan mengenakan pakaian yang ketat.⁸ Hal ini pun penulis temui dalam observasi di mana ditemukan 13 orang atau 72,2% yang mengenakan menampakkan rambut ketika memakai jilbab dan mengenakan pakaian yang ketat⁹
2. Ditemukan santriwati yang memakai jilbab hanya pada saat masuk sekolah saja, sedangkan diluar sekolah mereka melepas jilbab dan jauh dari pakaian muslimah.¹⁰

⁷ Hasil wawancara dengan penanggung jawab mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Ponpes Nurul Islam (Suhupi, S.Pd.I) pada tanggal 08 Februari 2022 jam 09.00

⁸ Wawancara dengan Sabna Riyanti, santriwati kelas XI IPS MA Ponpes Nurul Islam pada tanggal 10 Juli 2021 jam 14.00

⁹ Hasil observasi pra penelitian pada tanggal 05 April 2021

¹⁰ *Ibid*

3. Ditemukan santriwati yang belum membiasakan sikap santun dalam berpakaian seperti mengenakan jilbab yang transparan dan tidak mengulurkannya sampai ke dada.¹¹ Hal ini pun penulis temui dalam observasi di mana ditemukan 13 orang atau 72,2% yang mengenakan jilbab yang transparan dan tidak mengulurkan jilbab ke dada tersebut berdasarkan observasi yang penulis lakukan.¹²
4. Dari 18 orang santriwati semuanya atau 100% mendapatkan hasil belajar materi adab berpakaian yang tinggi tetapi tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³
5. Santriwati tidak memperlihatkan sikap kritis tentang adab berpakaian dalam kebiasaan sehari-hari seperti tidak mengingatkan temannya yang memakai jilbab transparan dan tidak menegur temannya yang berpakaian ketat.¹⁴

Berdasarkan uraian fenomena di atas, santriwati yang telah mempelajari sekaligus memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi baik secara kognitif akan memiliki etika berbusana yang baik pula terutama di luar sekolah. Namun realitanya masih ditemukan santriwati yang belum menerapkan materi adab berpakaian tersebut sebagaimana yang seharusnya dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya, apabila santriwati telah memiliki pemahaman yang baik tentang adab berpakaian ini, maka etika mereka terkait berbusana di luar

¹¹ Wawancara dengan Sabna Riyanti, santriwati kelas XI IPS MA Ponpes Nurul Islam pada tanggal 10 Juli 2021 jam 14.00

¹² Hasil observasi pra penelitian pada tanggal 05 April 2021

¹³ Hasil wawancara dengan penanggung jawab mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Ponpes Nurul Islam (Suhupi, S.Pd.I) pada tanggal 08 Februari 2022 jam 09.00

¹⁴ Wawancara dengan Sabna Riyanti, santriwati kelas XI IPS MA Ponpes Nurul Islam pada tanggal 10 Juli 2021 jam 14.00

sekolah akan berbanding lurus atau tentu akan sama baiknya dengan pemahaman tersebut.

Oleh karena itu penulis merasa perlu diadakannya suatu penelitian yang terukur dan sistematis untuk memastikan adakah pengaruh pemahaman santriwati terhadap etika berbusana yang dimaksud dengan judul: **“PENGARUH HASIL BELAJAR MATERI ADAB BERPAKAIAN PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP ETIKA BERBUSANA DI LUAR SEKOLAH SANTRIWATI KELAS XI MA PONPES NURUL ISLAM KAMPUNG BARU KECAMATAN GUNUNG TOAR”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman santriwati terhadap etika berbusana muslimah seperti menampakkan rambut ketika memakai jilbab dan mengenakan pakaian yang ketat yang tidak sesuai dengan syariat islam mengenai cara berpakaian.
2. Rendahnya pemahaman santriwati terhadap etika berbusana muslimah terutama dalam memakai jilbab hanya pada saat masuk sekolah saja, sedangkan diluar sekolah mereka melepas jilbab dan jauh dari pakaian muslimah.

3. Rendahnya kemampuan santriwati terkait membiasakan diri dengan sikap santun dalam berpakaian sesuai dengan syariat islam.
4. Rendahnya kemampuan santriwati terkait membiasakan untuk memiliki sikap kritis tentang adab berpakaian dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak mengingatkan temannya yang memakai jilbab transparan dan tidak menegur temannya yang berpakaian ketat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi permasalahan untuk rencana penelitian ini pada: “Pengaruh Hasil Belajar Materi Adab Berpakaian Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Di Luar Sekolah Santriwati MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.”

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh Hasil Belajar Materi Adab Berpakaian Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Etika Berbusana Di Luar Sekolah Santriwati MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Hasil Belajar Materi Adab Berpakaian Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Di Luar Sekolah Santriwati MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar”.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi :

1. Seluruh Dewan Guru MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru. Dengan penelitian ini, diharapkan mampu menjadi contoh bagi santriwati dengan memberikan contoh yang baik dalam beretika dalam berbusana sehari-hari.
2. Santriwati MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru. Dengan penelitian ini, diharapkan santriwati MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru mampu memperhatikan Etika Berbusana diluar Sekolah dan pembelajaran Aqidah Akhlaq materi adab berpakaian sebagai simbol seorang Muslimah.
3. Peneliti. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta menjadi bahan perasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNIKS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukkan suatu perolehan akibat yang dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁵ Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Menurut *James O. Whittaker* dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁷ Sedangkan *Howard L. Kingsey* dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁸

¹⁵ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2014). hlm. 44

¹⁶ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jkarta, 2015). hlm. 2

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hlm. 12

¹⁸ *Ibid*, hlm. 13

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai.¹⁹ Hasil belajar adalah hasil yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁰

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik.²¹

Dari pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atas keberhasilan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu yang dapat dinilai dari tiga aspek, yaitu proses berfikir (*kognitive domain*), aspek sikap (*affektive domain*), dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*). Apabila ketiga aspek ini lebih cepat berkembang ke arah yang positif, berarti sudah dapat dikatakan bahwa seorang siswa telah memperoleh hasil belajar. Terkait

¹⁹ Diyah Prita Mustika Dira. *Perbedaan hasil belajar matematika antara tugas kelompok dan tugas individu siswa...Jurnal pendidikan guru sekolah dasar Vol. 6.No. 11.* 2017, hlm. 1

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2014). hlm. 54

²¹ *Ibid*

dengan penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah nilai harian dan nilai ulangan bab tentang materi Adab Berpakaian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor internal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:²²

a. Faktor Intenal, terdiri dari:

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan/kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang

²² Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2015), hlm. 3

bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, dan patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat dan afektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep dan abstrak secara afektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Menurut Gazali dalam buku Slameto perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

d) Bakat

Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

3) Faktor Kelelahan

- a) Kelelahan jasmani, terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
- b) Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebiosanan, sehingga minta dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal, terdiri dari:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, dan lain-lain.

3) Faktor Masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan lain sebagainya.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:²³

1. Faktor Internal meliputi dua aspek, yaitu:
 - a. Faktor Fisiologis
 - b. Faktor Psikologis
2. Faktor Eksternal, meliputi:
 - a. Faktor Lingkungan Sosial
 - b. Faktor Lingkungan Nonsosial

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor Lingkungan

Meliputi lingkungan alami (tempat tinggal anak didik, sekolah) dan lingkungan sosial budaya.

²³ Muhibbin Syah. *Psikologi pendidikan*. (Bandung: Rosda, 2010), hlm 129

2. Faktor Instrumental

Meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.

3. Kondisi Psikologis

Meliputi minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

3. Materi dan Indikator Hasil Belajar pada Materi Adab Berpakaian di Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Materi Adab Berpakaian Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Secara formal, pengajaran tentang adab berpakaian menurut Islam diselenggarakan melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pengajaran ini diadakan untuk peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah kelas XI dengan materi adab berpakaian. Berikut penjelasan mengenai materi adab berpakaian:

1) Pengertian Adab Berpakaian

Al-Qur'an paling tidak menggunakan tiga istilah untuk pakaian, yaitu: *libas*, *tsiyab*, dan *sarabil*. Kata *libas* disebutkan sebanyak sepuluh kali, *tsiyab* sebanyak delapan kali, sedangkan *sarabil* ditemukan sebanyak tiga kali. *Libas* pada mulanya berarti penutup, hal ini cocok untuk sesuai dengan fungsi pakaian, yaitu sebagai penutup. Kata *libas* digunakan al-Qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin. Pakaian dinamai *tsiyab*, atau *tsaub* karena ide dasar adanya bahan-bahan pakaian

adalah agar dipakai. Sedangkan kata sarabil berarti pakaian dalam artian apapun bahannya.

QS. Al-A'raf 20 menjelaskan peristiwa ketika Adam dan Hawa berada di surga:

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

Artinya: “Maka setan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka Yaitu auratnya dan setan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)". (QS.Al-A'raf : 20)²⁴

Ayat tersebut dengan jelas menginformasikan, bahwa menutup aurat merupakan perilaku yang dilakukan oleh manusia, yaitu sejak Adam dan Hawa masih di surga, namun karena godaan setan, aurat manusia terbuka. Dengan demikian, aurat yang terbuka segera ditutup dengan pakaian sebagaimana tabiat awalnya. Ayat tersebut juga menyampaikan bahwa yang mempunyai ide untuk membuka aurat adalah setan, dan karenanya ”tanda-tanda kehadiran setan adalah ”terbukanya aurat”. Dalam istilah jawa dikenal istilah sandang yang termasuk salah satu kebutuhan pokok bagi setiap orang. Pakaian memiliki

²⁴ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), hlm. 152

manfaat yang sangat besar bagi kehidupan seseorang, misalnya untuk melindungi tubuh dari semua kemungkinan yang merusak ataupun yang menimbulkan rasa sakit.

2) Fungsi Pakaian

a) Penutup Aurat

Fungsi awal pakaian adalah penutup aurat, baik yang laki-laki ataupun yang perempuan. Adapun aurat wanita yaitu seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.²⁵ Dalam hal pakaian wanita dikenal juga istilah jilbab yang mengandung pengertian segala macam jenis selendang atau kerudung yang menutupi kepala (kecuali muka), leher, punggung dan dada wanita. Dengan pengertian seperti itu selendang yang masih memperlihatkan sebagian rambut atau leher tidaklah dinamakan jilbab.²⁶

Dalam kamus Bahasa Arab, al-Mu'jam al-Wasith, jilbab juga dipahami segala jenis pakaian seperti gamis, long dress, kebaya dan pakaian wanita bagian luar yang menutupi semua tubuhnya. Busana muslimah haruslah memenuhi kriteria berikut ini :²⁷

a. Tidak jarang / transparan dan ketat

²⁵ Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita*, (Surabaya :Terbit Terang, 2017), hlm. 112

²⁶ Usman, Ida Inayahwati, *Mengkaji Aqidah dan Akhlak untuk MA kelas XI. (surabaya: Erlangga , 2017)*, hlm. 64

²⁷ Sihabul Milahuddin, *Buku Aqidah Akhlak kelas XI. (Jakarta :Kementrian Agama Republik Indonesia,2019)*, hlm. 81

- b. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- c. Tidak menyerupai busana khusus non-muslim

Menutup aurat adalah dengan menggunakan kain atau pakaian yang berfungsi sebagai penghalang (penghambat) pandangan terhadap aurat terbuka. Dengan demikian kain yang tipis, tembus pandang, atau yang berlubang-lubang, sudah barang tentu tidak dapat dikategorikan sebagai penutup aurat. Begitu pula pakaian yang tipis (ketat) sehingga tampak lekak-lekuk anggota tubuhnya, tidaklah dibenarkan dalam ajaran islam sebagai penutup aurat. Dan menutup aurat adalah termasuk ciri khusus umat islam dengan umat pemeluk agama lain.²⁸

b) Perhiasan

Pakaian berfungsi sebagai perhiasan yang menyatakan identitas diri sesuai dengan adat dan tradisi dalam berpakaian, yang menjadi kebutuhan untuk menjaga dan mengatualisasikan dirinya dalam perkembangan zaman. Setiap manusia berhak mengekpresikan dirinya lewat pakaian yang di pakainya tetapi tidaklah sembarangan. Tetap harus mengikuti syariat Islam.

Pakaian berfungsi untuk menutupi aurat dan menjadikan mereka wanita-wanita yang suci dan

²⁸ Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita*, (Surabaya :Terbit Terang, 2017), hlm.111-112

terpelihara. Firman Allah, ‘karena itu mereka tidak di ganggu’ al ahzab: 59. Dengan berjilbab, niscaya orang-orang fasik tidak lagi berani mendekati mereka. Dalam ayat tersebut ‘karena itu mereka tidak di ganggu’ terdapat isyarat bahwa kebaikan seorang wanita ketika tidak mendapat gangguan lagi dengan jilbab tersebut, dan aman dari fitnah dan kejahatan.²⁹

Pakaian yang berfungsi sebagai perhiasan dapat dipahami, bahwa pakaian selain untuk menutup aurat, juga digunakan untuk memperindah atau mempercantik pemakainya. Adapun mengenai mode pakaian, yang terpenting adalah tidak melanggar batas-batas ketentuan agama.

c) Melindungi dari Bencana

Dalam hal fungsi pakaian dapat melindungi dari bencana, ditemukan dalam Firman Allah dalam QS. An-nahl: 81:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ
 أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ
 بَأْسَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya: “Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang

²⁹ Muhammad ibn ismail al-muqaddam, *Jilbab itu cahayamu*, (Jakarta, 2007), hlm. 7

memeliharaku dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)”.³⁰

d) Penunjuk Identitas

Fungsi identitas pakaian ini disyaratkan oleh al-Qur'an surat al-Ahzab: 59 yang menugaskan Nabi Muhammad Saw, agar menyampaikan kepada istri-istrinya, anak-anak perempuannya, serta wanita-wanita mukmin agar mereka mengulurkan jilbab mereka.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “*Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu, dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*” (QS. Al-Ahzab :59).³¹

Pakaian dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk. Pertama: pakaian untuk menutupi aurat tubuh sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Kedua: pakaian juga dapat difungsikan sebagai ekspresi dari suatu kreatifitas di bidang

³⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), hlm. 276

³¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), hlm. 426

fashion, sehingga bernilai perhiasan. Dalam kategori yang pertama, pakaian harus menutupi aurat. Untuk aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali tangan dan wajah, dan bagi pria menutup anggota tubuh di bawah pusar sampai bawah lutut. Adapun untuk kategori yang kedua, mode pakaian boleh mengikuti perkembangan zaman namun batas-batas ketentuan agama tidak boleh dikalahkan.³²

3) Nilai Positif Adab Berpakaian

Pakaian yang dipakai seseorang dapat berfungsi sebagai menutup aurat, perhiasan, dan juga dapat difungsikan untuk menjaga kesehatan tubuh manusia, khususnya untuk melindungi lapisan terluar tubuh (kulit). Dengan berpakaian maka kulit yang berfungsi sebagai pelindung dari kerusakan-kerusakan fisik karena gesekan, sinar ultra violet, kuman-kuman, panas, zat kimia dan lain-lain dapat terjaga. Apalagi yang hidup di daerah tropis dimana sinar ultra violet dapat menimbulkan terbakarnya kulit, penyakit kanker kulit dan lain-lain, maka pakaian yang dikenakan seseorang dapat melindungi kulit dari sinar tersebut.³³

Adapun nilai positif dari adab berpakaian, yaitu sebagai berikut:³⁴

³² Sihabul Milahuddin, *Buku Aqidah Akhlak kelas XI*. (Jakarta :Kementrian Agama Republik Indonesia,2019), hlm. 82

³³ *Ibid*

³⁴ Harjan Syuhada dkk, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas XI*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 50

1. Dengan berpakaian, badan tampak bersih dari kuman, bakteri, ataupun semua unsur yang merugikan bagi kesehatan tubuh manusia.
2. Agama islam mengajarkan kepada pemeluknya agar berpakaian yang baik dan bagus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam hal ini yang terpenting adalah berpakaian harus dapat menutupi aurat. Terutama, apabila kita akan melaksanakan ibadah sholat maka seyogyanya pakaian yang kita pakai itu adalah pakaian yang baik dan bersih (bukan berarti mewah).

Hal itu sesuai firman Allah dalam Qs. Al-A'raf ayat 31:

**يَبْنِيْ اٰدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا
وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ**

Artinya: “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid makan, minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan*”. (QS. Al-A'raf: 31).³⁵

4) Membiasakan Adab Berpakaian

Salah satu upaya peningkatan iman dan takwa bagi kaum muslimin ialah menampilkan kepribadian dalam berbusana dan berhias, yang harus sesuai dengan petunjuk, tuntunan, dan ketentuan hukum agama. Khusus yang berhubungan dengan pakaian, dijelaskan bahwa Allah swt menyediakan banyak

³⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), hlm. 154

bahan pakaian atau penutup aurat yang dijadikan manusia agar memenuhi unsur etika dalam kehidupannya.³⁶

Agama islam memerintahkan pemeluknya agar berpakaian yang baik dan bagus, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam pengertian bahwa pakaian tersebut dapat memenuhi tujuan berpakaian, yaitu menutupi aurat dan keindahan. Terutama apabila kita hendak melaksanakan ibadah sholat, sayangnya pakaian yang kita pakai suci, , baik dan bersih. Islam mengajak manusia untuk hidup secara wajar, berpakaian secara wajar, makan minum juga jangan kurang dan jangan pula berlebihan.³⁷

Adapun ketentuan adab berpakaian, antara lain³⁸:

- a. Disunahkan memakai pakaian yang bersih, rapih, pantas dan serasi
- b. Berpakaian tidak hanyaa sekedar menutup aurat, tetapi juga jangan ketat dan transparan
- c. Pakaian laki-laki tidak boleh menyerupai pakaian perempuan atau sebaliknya
- d. Menghindari berpakaian untuk menunjukkan ketenaran dan kesombongan.

³⁶ Harjan Syuhada dkk, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas XI*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 52

³⁷ Usman, Ida Inayahwati, *Mengkaji Aqidah dan Akhlak untuk MA kelas XI. (surabaya: Erlangga , 2017)*, hlm. 66

³⁸ Sihabul Milahuddin, *Buku Aqidah Akhlak kelas XI*. (Jakarta :Kementrian Agama Republik Indonesia,2019), hlm. 82

- e. Disunahkan berdoa ketika memakai dan melepas pakaian
 - f. Tidak berpakaian yang bergambar makhluk hidup atau ada simbol agama non muslim
 - g. Mendahulukan bagian kanan pada saat berpakaian.
- b. Indikator Hasil Belajar Pada Materi Adab Berpakaian Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Indikator hasil belajar yang ideal bagi seluruh santriwati pada materi Adab Berpakaian di Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar adalah apabila mereka dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Maka apabila hasil belajar santriwati dapat mencapai atau melewati KKM, maka dianggap tuntas dan memiliki hasil belajar yang ideal atau baik.

Adapun secara teknis berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada materi Adab Berpakaian ini, santriwati harus dapat:

1. Kompetensi Inti³⁹ :

KI.1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan

³⁹ *Ibid*, hlm. 76

menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI. 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar⁴⁰ :

3.1 : Menghayati adab yang baik dalam berpakaian.

3.2 : Mengamalkan sikap santun dan bertanggung jawab dalam berpakaian.

3.3 : Menganalisis adab dan manfaat berpakaian,

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 78

3.4 : Menyajikan hasil analisis tentang adab dan manfaat berpakaian.

3. Indikator⁴¹ :
 - a. Membiasakan adab yang baik dalam berpakaian.
 - b. Membiasakan sikap santun dan bertanggung jawab dalam berpakaian.
 - c. Mengidentifikasi bentuk-bentuk adab berpakaian.
 - d. Mengkritisi kebiasaan adab berpakaian

Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk materi Adab Berpakaian di atas, maka rincian penjelasan mengenai indikator yang dimaksud adalah:

1. Membiasakan Adab yang baik dalam berpakaian.⁴²

Pada indikator ini, peserta didik diharapkan mampu membiasakan adab berpakaian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di dalam sekolah namun juga di luar sekolah. Maka keberhasilan pada indikator ini dapat kita lihat pada santriwati yang di dalam maupun di luar sekolahnya tetap menjaga dan membiasakan adab berpakaian yang baik.

2. Membiasakan sikap santun dan bertanggung jawab dalam berpakaian.⁴³

Pada indikator ini, peserta didik diharapkan mampu membiasakan sikap santun dan bertanggung jawab dalam

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*

berpakaian baik dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di dalam sekolah namun juga di luar sekolah. Maka keberhasilan pada indikator ini dapat kita lihat pada santriwati yang di dalam maupun di luar sekolahnya tetap menjaga dan membiasakan sikap santun dan bertanggung jawab dalam adab berpakaian yang baik.

3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk adab berpakaian.⁴⁴

Pada indikator ini, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk adab berpakaian baik seperti menutup aurat, memakai pakaian yang tebal, tidak nerawang dan juga tidak ketat dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam sekolah maupun juga di luar sekolah. Maka keberhasilan pada indikator ini dapat kita lihat pada santriwati yang di dalam maupun di luar sekolahnya tetap memakai pakaian yang menutup aurat, memakai bahan yang tebal, tidak nerawang dan juga tidak ketat.

4. Mengkritisi kebiasaan adab berpakaian.⁴⁵

Pada indikator ini, peserta didik diharapkan mampu mengkritisi kebiasaan adab berpakaian dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di dalam sekolah namun juga di luar sekolah. Maka keberhasilan pada indikator ini dapat kita lihat pada santriwati yang mampu menganalisis mana pakaian yang sesuai

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*

syari'at islam atau tidak dan menerapkan kebiasaan adab berpakaian yang baik sesuai syari'at islam di dalam maupun di luar sekolah.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak ini meliputi kemampuan untuk memahami arti dan konsep mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt. serta dapat mengamalkannya dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengertian Etika Berbusana Di Luar Sekolah

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani *etos* yang artinya adat atau kebiasaan. Etika merupakan istilah lain dari akhlak atau moral, memiliki perbedaan yang substansial karena konsep akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia, konsep etika pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat, sedangkan konsep moral lebih cenderung dilihat dalam perspektif sosial normatif dan ideologis.⁴⁶

Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang disistematisasi dari hasil pola pikir manusia. Dalam ensiklopedia *Winkler Prins*, dikatakan bahwa etika merupakan bagian dari filsafat

⁴⁶ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 26

yang mengembangkan teori tentang tindakan dan alasan-alasan diwujudkanny suatu tindakan dengan tujuan yang telah dirasionalisasi.⁴⁷

Dalam ensiklopedi *New American*, sebagaimana diuraikan oleh Hamzah Ya'qub, etika adalah kajian filsafat moral yang tidak mengkaji fakta-fakta, tetapi meneliti nilai-nilai dan perilaku manusia serta ide-ide tentang lahirnya suatu tindakan.⁴⁸

Busana dalam bahasa arab yaitu "*libas*", "*saraab*", "*tsiyab*", "*kiswah*" yaitu busana lahiriah atau duniawi. Al Qur'an menjelaskan mengenai fungsi busana yaitu sebagai penutup aurat.

Kata "*libas*" disebutkan dalam QS. Al-A'raf 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسِ التَّقْوَى
ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ

Artinya: "Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat".⁴⁹

Kata "*saarab*" disebutkan dalam QS. An-Nahl 81:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ
سَرَابِيلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بِأَسْكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ
تُسَلِّمُونَ

Artinya: "Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharaku dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikian Allah

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 27

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), hlm. 154

menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).⁵⁰

Kata “*tsiyab*” disebutkan dalam QS. An-Nur 60:

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ
ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَغْفِنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan para perempuan tua yang telah berhenti (dari haid dan mengandung) yang tidak ingin menikah (lagi), maka tidak ada dosa menanggalkan pakaian (luar) mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan; tetapi memelihara kehormatan adalah lebih baik bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”⁵¹

Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan yang mengenakan nya mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana. Busana muslimah bukan lah sekedar simbol melainkan dengan memakainya berarti seseorang perempuan telah memberitahukan kepada Allah SWT akan keyakinan, pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang di tempuh. Dimana semua itu berdasarkan pada keyakinan yang mendalam terhadap Allah SWT.⁵²

Adapun komitmen dalam berbusana muslimah yaitu: tidak berbau bebas dengan laki-laki, tidak berjabat tangan dengan laki-laki selain mahram, tidak berpergian kecuali bersama mahram, selalu bertobat

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), hlm. 180

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), hlm. 190

⁵² Imam Abdul Mukmin Saadudin, *Meneladani Ahklak Nabi*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 72

kepada Allah SWT dan menunaikan kewajiban amar ma;ruf nahi mungkar.⁵³

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di simpulkan berbusana muslimah adalah busana yang di kenakkan oleh seorang muslimah sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai komitmen saat memakainya dan memakainya mencerminkan bahwa seorang muslimah tersebut taat kepada perintah Allah SWT. Sedangkan etika berbusana di luar sekolah adalah santriwati yang mengenakan pakaian muslimah di lingkungan masyarakat (di luar sekolah) yang sesuai dengan ajaran islam dan mempunyai komitmen saat memakainya dengan kesadarannya sendiri dan tanpa paksaan dari orang lain.

Syekh Muhammad Nashiruddin Albani telah menguraikan (merinci) syarat-syarat tertentu pakaian jilbab sebagai pakaian wanita muslimah yang terdapat dalam kitabnya Hijabul Mar-atil Mualimah Fil Kitaabi Was-sunnah, sebagai berikut:⁵⁴

- a. Pakaian itu dapat menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.
- b. Jenis kainnya harus tebal, yang tidak tembus pandang, sehingga warna kulitnya tidak bisa dilihat dari luar.
- c. Lapang, tidak sempit (ketat), sehingga masih bisa menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya.
- d. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita*, (Surabaya :Terbit Terang, 2017), hlm.130-131

- e. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.
- f. Tidak terlalu menyolok warnanya sehingga menarik perhatian orang yang memandangnya.
- g. Tidak ada hiasan pada pakaian itu sendiri.

Melihat fakta-fakta yang terjadi sekarang ini, pakaian tidak hanya sekedar alat untuk menutupi anggota tubuh saja, tetapi lebih dari pada itu. Pakaian adalah untuk menutupi diri dari tindakan asusila dan perilaku yang tidak baik. Jadi menggunakan pakaian yang baik adalah wajib bagi kita jika ingin di hargai oleh orang lain dan di anggap orang yang baik-baik. Dapat disimpulkan bahwa busana muslimah akan berpengaruh pada akhlak dan kepribadian mereka sesama muslim. Dari berpakaian yang baik menentukan jika seseorang mempunyai moral dan etika yang baik pula, tidak hanya dari pakaian nya tetapi juga dari akhlaknya.

5. Indikator Etika berbusana Di Luar Sekolah

Berikut adalah etika berbusana di luar sekolah berdasarkan perspektif Islam yang relevan dengan materi Adab Berpakaian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak:⁵⁵

1. Busana muslimah harus menutup aurat dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya.
2. Larangan berpenampilan seperti lawan jenis.
3. Membaca do'a hendak memakai pakaian baru.
4. Larangan memakai pakaian untuk mencari popularitas.

⁵⁵ Fuad Abdul Aziz Asy-Syallhub, Harits bin Zaidan Al-Muza'id, *Panduan Etika Muslim Sehari-hari*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm. 492

5. Haram mengenakan pakaian yang ada gambar salib padanya, atau gambar-gambar (makhluk hidup).
6. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Etika Berbusana Di Luar Sekolah

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.⁵⁶

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi etika berbusana seorang anak dimana jika lingkungan keluarga khususnya ibu tidak menerapkan etika berbusana yang baik maka sudah pasti anak nya juga tidak menerapkan etika berbusana dengan baik. Karena anak akan mencontoh sikap maupun kebiasaan orang disekelilingnya terutama ibu. Sebaliknya jika seorang ibu menerapkan etika berbusana dengan baik maka sudah pasti anaknya juga sudah menerapkan etika berbusana yang baik sesuai dengan syari'at islam. Karena lingkungan keluarga terutama Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama untuk anaknya masing-masing, karena dari merekalah anak-anaknya menerima pendidikan.

⁵⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Mizan, 2010), hlm. 311-312

2. Faktor Lingkungan Masyarakat.

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang jadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu, Masyarakat bisa diartikan sebagai salah satu satuan sosial dalam sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia.⁵⁷

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi etika berbusana seseorang dimana jika lingkungan masyarakatnya sudah menerapkan etika berbusana yang baik sesuai syari'at islam maka sudah pasti anaknya juga akan mengikuti etika berbusana yang baik juga.

Yang termasuk kedalam lingkungan masyarakat antara lain yaitu teman sebaya. Jadi orang tua harus memperhatikan teman dan seperti apa pergaulan anak dilingkungan masyarakat, termasuk memperhatikan pembinaan dan pendidikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya, jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu tidak baik, maka tidak baiklah anak itu.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak	Persamaan dari penelitian ini adalah sama	Pada penelitian yang diambil meneliti	Ada korelasi positif yang signifikan pemahaman materi

⁵⁷ Rizka Alifa Rahmadhani, "Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-Unsurnya", diakses dari <https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>, pada tanggal 08 Februari 2022 pukul 15.10

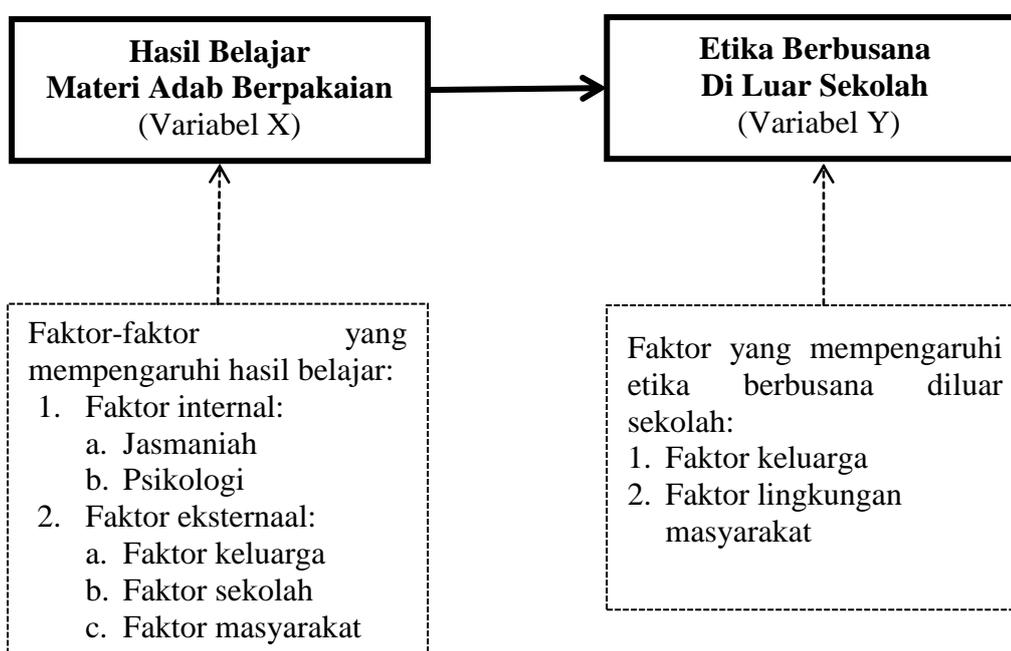
	<p>Berpakaian Terhadap Etika Berbusana Muslimah Siswi Di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru Tahun 2019 (Izatur Rahmi 11511201592).</p>	<p>sama meneliti tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak.</p>	<p>tentang materi akhlak berpakaian terhadap etika berbusana muslimah siswi di Madrasah , sedangkan pada penelitian peneliti meneliti tentang materi adab berpakaian terhadap etika berbusana diluar sekolah santriwati.</p>	<p>akhlak berpakaian (variable x) dan etika berbusana siswi (variable y) pada mata pelajaran akidah akhlak .</p>
2	<p>Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Materi Akhlak Terpuji) Terhadap Perilaku Filantropi Siswa Kelas X Di Ma Futuhiyyah Kudu Semarang Tahun 2011 (Dzan Nurain 073111054).</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak.</p>	<p>Pada penelitian yang diambil meneliti tentang pemahaman materi akhlak terpuji sedangkan pada penelitian peneliti meneliti tentang hasil belajar materi adab berpakaian.</p>	<p>Pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji dengan perilaku filantropi siswa kelas X di MA Futuhiyyah Kudu dapat diketahui ada pengaruh positif antara pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji dengan perilaku filantropi siswa kelas X di MA Futuhiyyah Kudu.</p>

3	<p>Pengaruh hasil pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap etika berbusana muslimah sekolah Mts DDI Taqwa Parepare Tahun 2020 (Hardianti 15.1100. 158).</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.</p>	<p>Pada penelitian ini yang diambil meneliti tentang hasil pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap etika berbusana muslimah di sekolah, sedangkan pada penelitian peneliti meneliti tentang hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolahh santriwati.</p>	<p>Hasil pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki pengaruh terhadap etika berbusana muslimah di sekolah peserta didik Mts DDI Taqwa Parepare.</p>
4	<p>Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Di Luar Sekolah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangan Lamongan Tahun 2018 (Mirza Diana Istivadah D91214111).</p>	<p>Persamamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dan sama-sama meneliti tentang etika berbusana di luar sekolah.</p>	<p>Pada penelitian ini yang diambil meneliti tentang hasil pembelajaran aqidah akhlak saja, sedangkan pada penelitian peneliti meneliti tentang hasil belajar pada materi adab berpakaian pada mata pelajaran aqidah Akhlak.</p>	<p>Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki pengaruh terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangan Lamongan.</p>

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual suatu bentuk kerangka berfikir tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁸

Gambar 2.1
Tentang Kerangka Konseptual



Keterangan :

- = Variabel yang diteliti
- = Variabel yang tidak diteliti
- = Arah pengaruh pada variabel yang diteliti
- - - - -> = Arah pengaruh pada variabel yang tidak diteliti.

⁵⁸ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan (pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 91-92

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk (*construct*) yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya.⁵⁹

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh hasil belajar materi adab berpakaian pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana diluar sekolah santriwati kelas XI.

Ho : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar materi adab berpakaian pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana diluar sekolah santriwati kelas XI.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya.⁶⁰

⁵⁹ Muri Yusuf, "metode penelitian", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 130

⁶⁰ Aziz Alimul Hidayat, "*Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*", (Jakarta: Salemba Medika, 2007), hlm. 87

Tabel 2. 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1	Hasil materi adab berpakaian (variabel X)	1. Dokumentasi Hasil Belajar pada Materi Adab Berpakaian.
2	Etika berbusana muslimah di luar sekolah (variabel Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="772 663 1339 920">1. Santriwati mampu mengenakan busana muslimah yang menutup seluruh tubuhnya dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya. <li data-bbox="772 954 1339 1070">2. Santriwati mampu untuk tidak berpenampilan seperti lawan jenis <li data-bbox="772 1104 1339 1220">3. Santriwati mampu membaca do'a hendak memakai pakaian baru. <li data-bbox="772 1254 1339 1435">4. Santriwati mampu untuk tidak menggunakan pakaian sebagai popularitas. <li data-bbox="772 1469 1339 1727">5. Santriwati mampu untuk tidak mengenakan pakaian yang bergambar salib atau gambar-gambar (makhluk hidup). <li data-bbox="772 1760 1339 1942">6. Santriwati mampu untuk tidak mengenakan pakaian yang menyerupai pakaian wanita kafir.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebat akibat. Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu materi adab berpakaian dan dependen yang (dipengaruhi) yaitu etika berbusana di luar sekolah.⁶¹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 04 April sampai dengan tanggal 30 juni 2022.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA Ponpes Nurul Islam Desa Kampung Baru kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁶¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D* (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 37

kesimpulannya.⁶² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santriwati kelas XI MA Ponpes Nurul Islam untuk tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah santriwati 18 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jumlah Santriwati Kelas XI⁶³

NO	KELAS	SANTRIWATI
1	XI IPA	11
2	XI IPS	7
JUMLAH		18

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.⁶⁴ Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah Santriwati kelas XI (IPA dan IPS) di MA Ponpes Nurul Islam tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 18 orang. Jumlah tersebut penulis ambil dengan cara menggunakan teknik *total sampling* yakni suatu teknik penentuan jumlah sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel dalam penelitian tersebut.⁶⁵ Digunakannya teknik *sampling* seperti ini dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu banyak sedangkan

⁶² Sugiyono, *metode peneliitian pendidikan pendekatan kualitatif kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117

⁶³ Arsip data santriwati MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Nurul Islam

⁶⁴ Muri Yusuf, *Metode Peneitian Kuantitatif...*, hlm. 150

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitia kuantitatif, kualitatif dan R &D...* hlm. 124

penulis ingin tingkat akurasi ketepatan hasil penelitian akurat mendekati 100%.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁶⁶

Wawancara ini dilakukan kepada santriwati Kelas XI IPS MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.⁶⁷ Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada santriwati kelas XI (IPA dan IPS) yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana etika berbusana di luar sekolah santriwati MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

Adapun angket yang peneliti gunakan menggunakan skala likert dengan jumlah 24 butir soal pernyataan yang disusun dengan tipe kalimat positif dan negatif. Untuk butir pernyataan positif urutan nilai tertinggi

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 137

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 199

hingga yang terendah dimulai dari jawaban “selalu” dengan skor 4, “sering” dengan skor 3, “kadang-kadang” dengan skor 2, dan “tidak pernah” dengan skor 1. Sedangkan untuk butir pernyataan negatif urutan nilai tertinggi hingga yang terendah dimulai sebaliknya.⁶⁸

Berikut tabulasi bobot skor dan alternatif jawaban pada butir soal positif:

Tabel 3. 2
Bobot Nilai pada Angket dengan Butir Soal Positif

Opsi Jawaban	SKOR
Selalu (S)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Berikut tabulasi bobot skor dan alternatif jawaban pada butir soal negatif:

TABEL 3. 3
Bobot Nilai pada Angket dengan Butir Soal Negatif

Opsi Jawaban	SKOR
Selalu (S)	1
Sering (SR)	2
Kadang-Kadang (KD)	3
Tidak Pernah (TP)	4

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli.

Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, tabel atau daftar

⁶⁸ Muri Yusuf. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan ...* hlm. 224

periksa, dan film dokumentar.⁶⁹ Adapun dokumentasi yang diambil yaitu nilai hasil belajar materi adab berpakaian santriwati kelas XI MA Ponpes Nurul Islam.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana yang nantinya akan diolah atau dioperasikan dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS. Teknik analisis ini dipilih karena jenis data primer yang nantinya akan terkumpul dari instrumen angket adalah data berjenis interval, yaitu telah ada unit pengukuran (*unit of measurement*) tertentu, sehingga mempunyai jarak yang bersifat konstan.⁷⁰

Data interval sendiri tergolong pada uji statistik parametris di mana salah satu rumus yang dapat digunakan sesuai dengan jenis penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana,⁷¹ yaitu suatu model yang menguraikan tentang adanya hubungan antara variabel tidak bebas (Y) dan variabel bebas (X) dengan mencari adakah pengaruh atau tidak pada keduanya dengan bentuk umum persamaan:

Model regresi dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:⁷²

$$Y = a + bX + e$$

$$a = \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n}$$

⁶⁹ Aziz Alimul Hidayat, “Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data “, (Jakarta: Salemba Medika, 2007), hlm. 100

⁷⁰ Muri Yusuf. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan ...* hlm. 253

⁷¹ *Ibid.* hlm. 256

⁷² Dwi Putri Musdansi, *Buku Ajar Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Kuantan Singingi: Universitas Islam Kuantan Singingi, 2016), hlm. 20

$$b = \frac{\Sigma(xy) - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{(\Sigma x^2) - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}$$

e: *Error*/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

Keterangan :

a = *Intercept* (konstanta) dan b = Koefesien regresi

a = nilai y taksiran pada saat x = 0

b = Koefesien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x.

x = *Independent variable* / variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b.

\bar{Y} = *Dependent Variable*/ Variabel tidak bebas/ variabel yang dipengaruhi lain.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah⁷³

Nama Sekolah	: MAS. PONPES NURUL ISLAM
Alamat	: Jln Jendral Sudirman No. 17
Desa	: Kampung Baru
Kecamatan	: Gunung Toar
Kabupaten	: Kuantan Singingi
Provinsi	: Riau
Tahun didirikan	: 9 April 1963
Tahun beroperasi	: 9 April 1963
Kode Pos	: 29566
No.hp/telp	: 0813 7805 5017
Akreditasi	: B
N P S N	: 10498822

2. Sejarah Singkat Sekolah⁷⁴

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam terletak di Desa Kampung Baru Toar Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Tokoh Pendirinya adalah Seorang Perantau yang berasal dari

⁷³ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru, diambil pada hari selasa tanggal 12 April 2022

⁷⁴ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru, diambil pada hari selasa tanggal 12 April 2022

Sumatera Barat tepatnya di Sijunjung yang bernama Buya T. M Marwin Sa'ad dengan nama lengkapnya adalah Tuangku Mudo Marwin Sa'ad, dengan gelar Malin Muhammad. Buya Marwin Sa'ad adalah seorang tokoh yang idealis, cita-citanya tinggi dengan cakrawala berpikir dan pandangan yang jauh kedepan. Sebagai seorang yang berilmu pengetahuan, ia menginginkan apa yang diketahuinya dapat pula diketahui dan dirasakan oleh orang banyak. Usaha-usaha yang dilakukan dengan berda'wah, memberikan pengajian, berceramah ternyata tidaklah cukup baginya untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Desa Kampung Baru. Namun Jauh dalam lubuk hatinya terpendam cita-cita yang suci yaitunya ingin mendirikan sekolah sendiri. Meskipun belum terpikirkan baginya, apakah sudah tepat waktunya pada masa itu dan sudah bersediakah masyarakat menerima himbauan agar menyekolahkan anaknya disekolah yang akan didirikannya. Buya Marwin menceritakan niatnya membangun sekolah kepada istri dan tujuh muridnya. Adapun tujuh murid Buya Marwin Sa'ad tersebut adalah:

1. Ahmad Darmawis berasal dari Pebaun
2. Muhammad Thaib Usman berasal dari seberang Pantai
3. Rusdi Ibrahim berasal dari Lubuk Ambacang
4. Nuradi Ibrahim berasal dari Sungai Pinang
5. Abdul Karim Bakri berasal dari Pebaun
6. Ali Muhammad berasal dari Siberakun
7. Muhammad Syafi'i Hasan berasal dari Rantau Sialang.

Dengan tekad yang bulat serta adanya dukungan dari istrinya yang tercinta Umi Barkam Ahmad beserta tujuh orang muridnya Buya Marwin Sa'ad mengadakan mufakat di Petapahan tepatnya petang Senin atau malam Selasa pada tanggal 19 Desember 1962. Sehingga pada tanggal 09 April 1963 maka didirikanlah sekolah agama yang waktu itu diberi nama PGA Nurul Islam (Pendidikan Guru Agama), yang mana pada awalnya murid beliau hanya berjumlah 36 orang. Pada tanggal 14 Mei 1963 diadakan peresmian dan do'a selamat atas pemakaian sekolah baru tersebut.

Seiring perkembangan waktu, pada tanggal 01 April 1980 MA. PP. Nurul Islam Kampung Baru mendapat pengakuan dengan status TERDAFTAR, dan pada tanggal 21 Juni 1997 mendapat pengakuan dengan STATUS DIAKUI dan selanjutnya pada tahun 2007 mendapatkan peringkat AKREDITASI B. MTs. PP. Nurul Islam ini memiliki komplek dan asrama sendiri yang disediakan untuk para pelajar yang datang dari jauh ataupun yang dekat dari sekolah ini. Namun semuanya dianjurkan agar tinggal di komplek Nurul Islam. Sehingga diharapkan para pelajar dapat berkumpul dikomplek yang terpisah antara asrama putra dan putri. karena dengan cara berkomplek dan berasrama inilah dapat memberikan berbagai pelajaran tambahan diluar sekolah. Pelajar Nurul Islam dilatih dan dibiasakan dalam bidang amaliyah dan ubudiyah, dilatih berdakwah dan berkhotbah, diajarkan shalat berjama'ah tiap waktu serta praktek ibadah lainnya.

Para siswa dibiasakan dipimpin dan bekerja sama, gotong royong. Penggunaan waktu, jam istirahat, menghafal, olah raga dan bermain diatur sebaik-baiknya. Demikianlah langkah-langkah pendidikan di MA. Pondok Pesantren Nurul Islam yang dilaksanakan oleh Buya Marwin Sa'ad dan generasi penerusnya, sampai sekarang masih nampak semakin berbenah baik dari segi pembangunan fisik maupun dari segi pendidikannya.

3. Visi dan Misi⁷⁵

a. Visi

Visi dari Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam adalah Terwujudnya Madrasah Unggul, mandiri dan madani di Provinsi Riau tahun 2025.

INDIKATOR PENCAPAIAN VISI :

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam suasana menyenangkan.
- 2) Merencanakan penguatan tata kelola Madrasah berdasarkan tata kelola Madrasah yang baik dengan meningkatkan kualitas SDM Tenaga Pendidik, Tenaga kependidikan dan sarana prasarana
- 3) Terwujudnya manajemen sekolah sesuai dengan SNP.
- 4) Menyiapkan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa serta Menggali dan mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga menjadi siswa yang berprestasi.

⁷⁵ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru, diambil pada hari selasa tanggal 12 April 2022

- 5) Terpenuhinya fasilitas pendidikan lengkap dan memadai.
- 6) Terwujudnya kerjasama dengan berbagai pihak dalam peningkatan kegiatan Madrasah.
- 7) Mewujudkan suasana sekolah yang menjunjung tinggi nilai budaya lokal dan nasional dan Terwujudnya proses pembelajaran yang berbasis IPTEK dengan menjunjung tinggi nilai IMTAQ.
- 8) Terwujudnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menyebarluaskan IPTEK untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

b. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran secara profesional melalui Pelatihan, *Workshop*, MGMP dan Supervisi serta mengirimkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti studi yang lebih tinggi.
- b. Penataan madrasah secara administrasi dengan melengkapi perangkat seperti PC, pembaharuan aplikasi, jaringan internet.
- c. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terpadu melalui pembimbingan Tahfidz, Kaligrafi, *Muhadharah*, *English* dan *Arabic Club* serta Cabang Olahraga (*Volly Ball*, Sepak Takraw dan tenis Meja) secara serentak.
- d. Menyiapkan sarana dan prasarana yang representatif melalui pengadaan OHP, Laptop untuk pembelajaran kelas.

- e. Mengadakan kerja sama dengan pemerintah, perguruan tinggi negeri dan swasta melalui kegiatan SNMPTN, SPAN PTKIN dan SBMPTN.
- f. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif melalui penyediaan AC/Kipas angin di dalam kelas.
- g. Mengadakan pengabdian masyarakat secara berkesinambungan melalui kegiatan safari ramadhan, gotong royong membersihkan rumah ibadah yang berada disekitar madrasah dan pengabdian bagi kelas XII ke desa-desa yang ada disekitar madrasah selama 2 Minggu.

4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁷⁶

Tabel 4. 1
Data Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama/NIP	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Guru Mata Pelajaran
01	Termizi, S.HI	Banjar Guntung, 06-02-1979	Kepala Madrasah/ Guru	Al- Qur'an Hadits/ Tahfiz
02	Rubaida, S.Ag, MM	Tembilahan, 01- 07-1979	Waka Humas	B. Inggris
03	Mutri Yulisar, S. Sos.I	Bukit Kauman, 20-07-1978	Koordinator Pustaka/ Guru	Sosiologi
04	Sri Rahayu, S.Pd	Bengkalis, 21-07- 1969	Koordinator UKS/ Wali Kelas/ Guru	Sejarah Umum Geografi
05	Aspi Mardana, S.HI	Kampung Baru, 18-10-1980	Guru	B. Arab

⁷⁶ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru, diambil pada hari selasa tanggal 12 April 2022

06	Elvi Yulisti, S.Pd	Lubuk Jambi, 30-07-1983	Ka. Lab. IPA/ Wali Kelas/ Guru	Kimia
07	Dona Budiarti, S. Si	Banjar Guntung, 14-05-1986	Waka. Kurikulum/Guru	Fisika
08	Sri Yulianti, S.Pd	Petapahan, 18-07-1986	Wali Kelas/ Guru	Biologi
09	Depi Indrayani, S.Pd.I	Lubuk Terentang, 03-03-1982	Guru	SKI
10	Dahriyal, S.Pd	Teberau Panjang, 14-06-1988	Waka. Kesiswaan/Guru	Penjas Kes
11	Filya Arnamer, S.Pd	Petapahan, 25-01-1991	Guru	B. Indonesia
12	Shakina Lestari, S.Pd	Koto Cengar, 22-10-1987	Guru	Matematika
13	Fiska Santika, S. Pd	Pulau Godang Kari, 06-01-1995	Bendahara/ Wali Kelas/ Guru	Ekonomi/Akuntansi
14	Wahyudi	Pekanbaru, 14-05-1979	Ka. TU	-
15	Musfadillah	Kampung Baru, 02-12-1971	Satpam/ Tenaga Kebersihan	-
16	Suhupi, S. Pd. I	Kampung Baru, 08-08-1983	Koordinator BK/Guru	Aqidah Akhlak/ BK
17	Nur Fitri Yeni, S. Pd	Lubuk Terentang, 23-03-1997	Guru	Al- Qur'an Hadits/ B.Arab
18	Ramadani, S.Pd	Teberau Panjang, 02-03-1969	Guru	Ekonomi
19	Dayu Oktari Azmi, S. Pd	Pulau Godang Kari, 20-10-1993	Ka. Lab. Bahasa/ Guru	Bahasa Inggris
20	Isran Ramis, S.Hum	Teberau Panjang, 05-03-1988	Guru	Bahasa Arab
21	Dina Merjonita, S.Sn	Pisang Berebus, 29-04-1996	Guru	Seni Budaya
22	Sri Puja Yulita Putri, S.Pd	Kinali, 12-09-1996	Wali Kelas/ Guru	Matematika
23	Mici Asmiyum, S. Pd	Pulau Mungkur, 19-02-1997	Wali Kelas/ Guru	Fiqih
24	Nesur Feni, S.Pd.I	Teberau Panjang, 07-03-1982	Guru	Prakarya
25	Nengsi, S.Sos	Teluk Beringin, 22-10-1987	Wali Kelas/ Guru	Pendidikan Kewarganegaraan

26	Embi, S.Pd.I	Pulau Mungkur, 14-07-1992	Wali Kelas/ Guru	Al-Qur'an Hadist/ Tahfidz
27	Ardinul	Sijunjung, 29-08- 1984	Guru	Hadist Arba'in

5. Keadaan Peserta Didik⁷⁷

Tabel 4. 2
Data Siswa Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun	Kelas			Jumlah
		X	XI	XII	
1	2019	89	44	47	190
2	2020	44	89	45	178
3	2021	61	40	66	167

6. Keadaan Saranana dan Prasarana

Tabel 4. 3
Data Sarana dan Prasarana

NO	Tanah dan Bangunan	Luas	JML	keterangan
01	Luas Tanah yang Terbangun	990 M ²		
02	Luas Tanah Pekarangan			
03	Total Luas Tanah Seluruhnya	1990 M ²		
04	Status Tanah			Milik yayasan

⁷⁷ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru, diambil pada hari Selasa tanggal 12 April 2022

05	Jumlah Lokal Belajar		8	
06	Ruang kantor TU		1	
07	Ruang Kepala Madrasah		1	
08	Ruang Tamu		1	
09	Ruang Majelis Guru		1	
10	Ruang Perpustakaan		1	
11	Ruang Reproduksi			
12	Ruang labor IPA		1	
13	Ruang Labor IPS			
14	Ruang Labor Bahasa		1	
15	Ruang Labor Komputer		1	
16	Ruang Serba Guna			
17	Ruang Keterampilan			
19	Ruang UKS		1	
19	Ruang BP		1	
20	Ruang Osis/Pramuka			
21	Ruang Kantin		1	
22	Ruang Koperasi		1	
23	Mushalla		1	
24	Bangsas Kendaraan		1	
25	Menara/Pompa Air		1	
26	Rumah Penjaga			

27	Rumah Kepala			
28	WC Guru		1	
29	WC Siswa		4	
30	Parkir		1	
31	Gudang		1	
32	Pagar		1	
	MEUBILER			
01	Almari Guru		2	
02	Meja Guru		15	
03	Kursi Guru		20	
04	Almari Siswa		7	
05	Meja Siswa		164	
06	Kursi Siswa		164	
07	Peralatan			
08	Keterampilan/Kesenian			
09	Peralatan Labor IPA			
10	Peralatan Labor Bahasa			
11	Peralatan Labor IPS			
12	Peralatan labor Komputer :			
	Comp. Server		1	
	Meja		18	
	Kursi		18	

	Laptop		18	
	Ups		1	
13	Peralatan Perpustakaan			
14	Peralatan KM/WC			
15	Telepon			
16	Komputer		6	
17	Listrik/KWH	2200		

B. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan dalam penelitian ini di ambil dari santriwati kelas XI (IPA dan IPS) MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. Peneliti mengumpulkan data primer melalui dokumentasi hasil belajar materi Adab Berpakaian dan penyebaran angket yang berisikan 24 butir pernyataan tentang etika berbusana di luar sekolah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar materi Adab Berpakaian pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana di luar sekolah santriwati kelas XI MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara. Dimana wawancara ini dilakukan ke santriwati kelas XI untuk memperoleh informasi bahwa guru telah menyampaikan materi adab berpakaian ini sesuai dengan prosedur yang ada.

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian variabel X atau hasil belajar materi Adab Berpakaian santriwati kelas XI di Ponpes Nurul Islam

Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar melalui dokumentasi hasil belajarnya, didapatkan data sebagai berikut:

Dokumentasi hasil belajar materi adab berpakaian santriwati kelas XI (IPA dan IPS) :

Tabel 4. 4
Santriwati Kelas XI IPA

NO	NAMA	NILAI
1	Anggini	90
2	Dea eliza desri	90
3	Erza Nur Ilmi	90
4	Merlia Fauzia Fenris	90
5	Rasti	90
6	Rifa Nola Atika Sari	90
7	Rukmana Sari	90
8	Sarifatul Fitri	90
9	Satri Marlinda	90
10	Wahdatur Rajjah	90
11	Widea Lova	90

Tabel 4. 5
Santriwati Kelas XI IPS

NO	NAMA	NILAI
1	Duwi Fitri	80
2	Maria Ulfa	100
3	Elsa Setiawati	100
4	Nurul Maulidiati	100
5	Riris Nuraisa Putri	80
6	Sabna Riyanti	80
7	Septia Ayla Sari	80

Untuk memperkuat tabel di atas penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yakni ustadz Suhupi, S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada

materi adab berpakaian secara keseluruhan santriwati mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan bisa dikatakan memuaskan.⁷⁸

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian variabel Y atau etika berbusana diluar sekolah santriwati kelas XI di Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar melalui hasil angket, didapatlah data sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Saya Memakai Pakaian Yang Menutup Aurat Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	13	72,2 %
B	Sering	5	27,8 %
C	Kadang-Kadang	0	0 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 72,2 % atau 13 santriwati menjawab selalu, 27,8 % atau 5 santriwati menjawab sering, 0 % atau 0 santriwati menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa santriwati selalu memakai pakaian yang menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan penanggung jawab mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Ponpes Nurul Islam (Suhupi, S.Pd.I) pada tanggal 08 Februari 2022 jam 09.00

Tabel 4. 7
Saya Mengenakan Pakaian Yang Tebal dan Tidak Nerawang di Luar Sekolah

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	12	66,67 %
B	Sering	6	33,33 %
C	Kadang-Kadang	0	0 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 66,67 % atau 12 santriwati menjawab selalu, 33,33 % atau 6 santriwati menjawab sering, 0 % atau 0 santriwati menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa santriwati selalu mengenakann pakaian yang tebal dan tidak nerawang di luar sekolah.

Tabel 4. 8
Saya Mengenakan Busana Muslimah yang tidak Menampakkan Lekuk Tubuh dan Aurat.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	10	55,6 %
B	Sering	8	44,4 %
C	Kadang-Kadang	0	0 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 55,6 % atau 10 santriwati menjawab selalu, 44,4 % atau 8 santriwati menjawab sering, 0 % atau 0 santriwati menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa santriwati selalu mengenakan busana muslimah yang tidak menampakkan lekuk tubuh dan aurat.

Tabel 4. 9
Saya Memakai Jilbab yang Menutupi Dada di Luar Sekolah.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	presentase
A	Selalu	3	16,7 %
B	Sering	7	38,9 %
C	Kadang-Kadang	7	38,9 %
D	Tidak Pernah	1	5,56 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 16,67 % atau 3 santriwati menjawab selalu, 38,9 % atau 7 santriwati menjawab sering, 38,9 % atau 7 santriwati menjawab kadang-kadang, 5,56 % atau 1 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C dan D yang menunjukkan bahwa santriwati “kadang-kadang” dan “tidak pernah” mengenakan busana muslimah yang menampakkan lekuk tubuh dan aurat.

Tabel 4. 10
Saya Memakai kaos kaki saat hendak berpegian di Luar Sekolah.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	presentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	4	22,2 %
C	Kadang-Kadang	11	61,1 %
D	Tidak Pernah	3	16,7 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 0 % atau 0 santriwati menjawab selalu, 22,2 % atau 4 santriwati menjawab sering, 61,1 % atau 11 santriwati menjawab kadang-kadang, 16,7 % atau 3 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa santriwati memakai kaos kaki saat hendak berpegian di luar sekolah.

Tabel 4. 11
Saya Mengenakan Dalaman Jilbab (inner) Saat Memakai Jilbab.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	presentase
A	Selalu	3	16,7 %
B	Sering	6	33,3 %
C	Kadang-Kadang	7	38,9 %
D	Tidak Pernah	2	11,1 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 16,7 % atau 3 santriwati menjawab selalu, 33,3 % atau 6 santriwati menjawab sering, 38,9 % atau 7 santriwati menjawab kadang-kadang, 11,1 % atau 2 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa santriwati kadang-kadang mengenakan dalaman jilbab (inner) saat memakai jilbab.

Tabel 4. 12
Saya Tidak Memakai Jilbab Saat yang Bukan Mahram Bertamu Kerumah.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	presentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	5	27,8 %
C	Kadang-Kadang	8	44,4 %
D	Tidak Pernah	5	27,8 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 0 % atau 0 santriwati menjawab selalu, 27,8 % atau 5 santriwati menjawab sering, 44,4 % atau 8 santriwati menjawab kadang-kadang, 27,8 % atau 5 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa santriwati kadang-kadang tidak memakai jilbab saat yang bukan mahram bertamu kerumah.

Tabel 4. 13
Saya Masih Menggunakan Celana Levis/Jins diluar sekolah.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	4	22,2 %
C	Kadang-Kadang	12	66,7 %
D	Tidak Pernah	2	11,1 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 0 % atau 0 santriwati menjawab selalu, 22,2 % atau 4 santriwati menjawab sering, 66,7 % atau 12 santriwati menjawab kadang-kadang, 2 % atau 11,1 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa santriwati kadang-kadang masih menggunakan celana levis/jins diluar sekolah.

Tabel 4. 14
Saya Menggunakan Topi sebagai Pengganti Jilbab Saat di Luar Sekolah.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	2	11,1 %
D	Tidak Pernah	16	88,9 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 0 % atau 0 santriwati menjawab selalu, 0 % atau 0 santriwati menjawab sering, 11,1 % atau 2 santriwati menjawab kadang-kadang, 88,9 % atau 16 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* D yang menunjukkan bahwa santriwati tidak pernah menggunakan topi sebagai pengganti jilbab saat di luar sekolah.

Tabel 4. 15
Saya Menggunakan Hoodie Sebagai Pengganti Jilbab saat di Luar Sekolah.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	1	5,56 %
C	Kadang-Kadang	5	27,8%
D	Tidak Pernah	12	66,7 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 0 % atau 0 santriwati menjawab selalu, 5,56 % atau 1 santriwati menjawab sering, 27,8 % atau 5 santriwati menjawab kadang-kadang, 66,7 % atau 12 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* D yang menunjukkan bahwa santriwati tidak pernah menggunakan topi sebagai pengganti jilbab saat di luar sekolah.

Tabel 4. 16
Saya Menggunakan Celana di atas Lutut Saat yang Bukan Mahram Bertamu kerumah.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	4	22,2 %
B	Sering	1	5,56 %
C	Kadang-Kadang	8	44,4%
D	Tidak Pernah	5	27,8 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 22,2 % atau 4 santriwati menjawab selalu, 5,56 % atau 1 santriwati menjawab sering, 44,4 % atau 8 santriwati menjawab kadang-kadang, 27,8 % atau 5 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa santriwati kadang-kadang menggunakan celana di atas lutut saat yang bukan mahram bertamu kerumah.

Tabel 4. 17
Saya Membaca Do'a Ketika Hendak Memakai Pakaian Baru.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	1	5,56 %
B	Sering	6	33,3 %
C	Kadang-Kadang	7	38,9 %
D	Tidak Pernah	4	22,2 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 5,56 % atau 1 santriwati menjawab selalu, 33,3 % atau 6 santriwati menjawab sering, 38,9 % atau 7 santriwati menjawab kadang-kadang, 22,2 % atau 4 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa santriwati kadang-kadang membaca do'a ketika hendak memakai pakaian baru.

Tabel 4. 18
Saya Membaca Do'a Saat Melihat Orang Lain Memakai Pakaian Baru.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	1	5,56 %
B	Sering	1	5,56 %
C	Kadang-Kadang	6	33,3 %
D	Tidak Pernah	10	55,6 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 5,56 % atau 1 santriwati menjawab selalu, 5,56 % atau 1 santriwati menjawab sering, 33,3 % atau 6 santriwati menjawab kadang-kadang, 55,6 % atau 10 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* D yang menunjukkan bahwa santriwati tidak pernah membaca do'a saat melihat orang lain memakai pakaian baru.

Tabel 4. 19
Saya Membaca Do'a Saat Hendak Melepaskan Pakaian.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	1	5,56 %
B	Sering	4	22,22 %
C	Kadang-Kadang	11	61,11%
D	Tidak Pernah	2	11,11 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 5,56 % atau 1 santriwati menjawab selalu, 22,22 % atau 4 santriwati menjawab sering, 61,11 % atau 11 santriwati menjawab kadang-kadang, 11,11 % atau 2 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa santriwati kadang-kadang membaca do'a ketika hendak melepaskan pakaian.

Tabel 4. 20
Saya Mengenakan Pakaian Muslimah di Luar Sekolah Dengan Warna Yang Mencolok Sehingga Menjadi Pusat Perhatian.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	3	16,67 %
C	Kadang-Kadang	7	38,89%
D	Tidak Pernah	8	44,44 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 0 % atau 0 santriwati menjawab selalu, 16,67 % atau 3 santriwati menjawab sering, 38,89 % atau 7 santriwati menjawab kadang-kadang, 44,44 % atau 8 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* D yang menunjukkan bahwa santriwati tidak pernah mengenakan pakaian muslimah di luar sekolah dengan warna yang mencolok sehingga menjadi pusat perhatian.

Tabel 4. 21
Saya Memamerkan Pakaian Muslimah Baru Dengan Harga Mahal
Kepada Teman-Teman.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	7	38,9%
D	Tidak Pernah	11	61,1 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 0 % atau 0 santriwati menjawab selalu, 0 % atau 0 santriwati menjawab sering, 38,89 % atau 7 santriwati menjawab kadang-kadang, 61,1 % atau 11 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* D yang menunjukkan bahwa santriwati tidak pernah memamerkan pakaian muslimah baru dengan harga mahal kepada teman-teman.

Tabel 4. 22
Saya Mengenakan Jilbab Dengan Model Terbaru Sehingga Menjadi
Pusat Perhatian.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	14	77,8%
D	Tidak Pernah	4	22,2 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 0 % atau 0 santriwati menjawab selalu, 0 % atau 0 santriwati menjawab sering, 77,8 % atau 14 santriwati menjawab kadang-kadang, 22,2 % atau 4 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi

terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa santriwati kadang-kadang mengenakan jilbab dengan model terbaru sehingga menjadi pusat perhatian.

Tabel 4. 23
Saya Tidak Mengenakan Baju Yang Ada Gambar Shalib.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	9	50 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	9	50 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 50 % atau 9 santriwati menjawab selalu, 0 % atau 0 santriwati menjawab sering, 0 % atau 0 santriwati menjawab kadang-kadang, 50 % atau 9 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A dan D yang menunjukkan bahwa santriwati selalu dan tidak pernah mengenakan baju yang ada gambar shalib.

Tabel 4. 24
Saya Mengenakan Baju Yang Ada Gambar Kucing, Ayam dan Hewan Lainnya.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	2	11,1 %
B	Sering	1	5,56 %
C	Kadang-Kadang	11	61,1 %
D	Tidak Pernah	4	22,2 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 11,1 % atau 2 santriwati menjawab selalu, 5,56 % atau 1 santriwati menjawab sering, 61,1 % atau 11 santriwati menjawab kadang-kadang, 22,2 % atau 4 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi

terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa santriwati kadang-kadang mengenakan baju yang ada gambar kucing, ayam dan hewan lainnya.

Tabel 4. 25
Saya Mengenakan Baju Yang Ada Gambar Bunga dan Tumbuhan Lainnya.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	2	11,1 %
B	Sering	6	33,3 %
C	Kadang-Kadang	8	44,4 %
D	Tidak Pernah	2	11,1 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 11,1 % atau 2 santriwati menjawab selalu, 33,3 % atau 6 santriwati menjawab sering, 44,4 % atau 8 santriwati menjawab kadang-kadang, 11,1 % atau 2 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa santriwati kadang-kadang mengenakan baju yang ada gambar bunga dan tumbuhan lainnya.

Tabel 4. 26
Saya Mengenakan pakaian yang Ada Gambar Korea (*kpop*) di Luar Sekolah.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	4	22,2 %
D	Tidak Pernah	14	77,8 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 0 % atau 0 santriwati menjawab selalu, 0 % atau 0 santriwati menjawab sering, 22,2 % atau 4 santriwati menjawab kadang-kadang, 77,8 % atau 14 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi

terdapat pada *option* D yang menunjukkan bahwa santriwati tidak pernah mengenakan pakaian yang ada gambar korea (*kpop*) di luar sekolah.

Tabel 4. 27
Saya Mengenakan Rok yang Memiliki Belahan Terbuka di Bagian Betis.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	1	5,56 %
D	Tidak Pernah	17	94,4 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 0 % atau 0 santriwati menjawab selalu, 0 % atau 0 santriwati menjawab sering, 5,56 % atau 1 santriwati menjawab kadang-kadang, 94,4 % atau 17 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* D yang menunjukkan bahwa santriwati tidak pernah mengenakan rok yang memiliki belahan terbuka di bagian betis.

Tabel 4. 28
Saya Mengenakan Baju Tanpa Lengan Saat di Luar Sekolah.

Option	Alternatir jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	1	5,56 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	7	38,9 %
D	Tidak Pernah	10	55,6 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 5,56 % atau 1 santriwati menjawab selalu, 0 % atau 0 santriwati menjawab sering, 38,9 % atau 7 santriwati menjawab kadang-kadang, 55,6 % atau 10 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi

terdapat pada *option* D yang menunjukkan bahwa santriwati tidak pernah mengenakan baju tanpa lengan saat di luar sekolah.

Tabel 4. 29
Saya Mengenakan Baju Ketat, Pendek di Atas Pusat Saat Berpergian.

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	2	11,1 %
D	Tidak Pernah	16	88,9 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 0 % atau 0 santriwati menjawab selalu, 0 % atau 0 santriwati menjawab sering, 11,1 % atau 2 santriwati menjawab kadang-kadang, 88,9 % atau 16 santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* D yang menunjukkan bahwa santriwati tidak pernah mengenakan baju ketat, pendek di atas pusat saat berpergian.

Tabel 4. 30
Rekapitulasi Angket Variabel Y

NO	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	13	72,2 %	5	27,8 %	0	0 %	0	0 %
2	12	66,7 %	6	33,3 %	0	0 %	0	0 %
3	10	55,6 %	8	44,4 %	0	0 %	0	0 %
4	3	16,7 %	7	38,9 %	7	38,9 %	1	5,56 %
5	0	0 %	4	22,2 %	11	61,1 %	3	16,7 %
6	3	16,7 %	6	33,3 %	7	38,9 %	2	11,1%
7	0	0 %	5	27,8 %	8	44,4 %	5	27,8%
8	0	0 %	4	22,2 %	12	66,7 %	2	11,1 %
9	0	0 %	0	0 %	2	11,1 %	16	88,9 %
10	0	0 %	1	5,56 %	5	27,8 %	12	66,7 %
11	4	22,2 %	1	5,56 %	8	44,4 %	5	27,8 %
12	1	5,56 %	6	33,3 %	7	38,9 %	4	22,2 %
13	1	5,56 %	1	5,56 %	6	33,3 %	10	55,6 %
14	1	5,56 %	4	22,2 %	11	61,11%	2	11,11%
15	0	0 %	3	16,7 %	7	38,9 %	8	44,4 %

16	0	0 %	0	0 %	7	38,9 %	11	61,1 %
17	0	0 %	0	0 %	14	77,8 %	4	22,2 %
18	9	50 %	0	0 %	0	0 %	9	50 %
19	2	11,1 %	1	5,56 %	11	61,1 %	4	22,2 %
20	2	11,1 %	6	33,3 %	8	44,4 %	2	11,1 %
21	0	0 %	0	0 %	4	22,2 %	14	77,8 %
22	0	0 %	0	0 %	1	5,56 %	17	94,4 %
23	1	5,56 %	0	0 %	7	38,9 %	10	55,6 %
24	0	0 %	0	0 %	2	11,1 %	16	88,9 %
Jumlah	62	344,44 %	68	377,64%	145	805 %	157	872 %

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara terstruktur pada 18 orang responden dengan menanyakan 10 butir pertanyaan, didapatlah data sebagai berikut:

Jumlah skor kriterium seluruh butir pertanyaan didapat dengan menggunakan rumus berikut:

$$Stb \times Ip \times N = \text{Skor Kriterium}$$

Keterangan:

Stb = Skor tertinggi tiap butir

Ip = jumlah item pertanyaan

N = jumlah responden

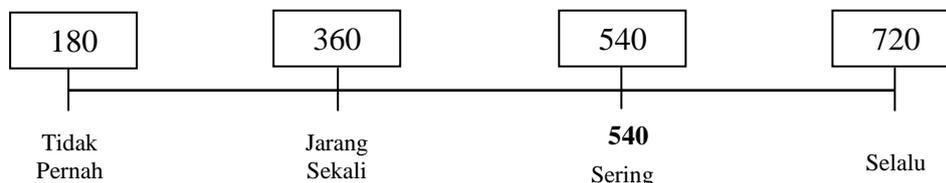
Maka untuk skor kriterium hasil wawancara terstruktur pada penelitian ini adalah:

$$4 \times 10 \times 18 = 720$$

Sedangkan total skor kriterium hasil wawancara terstruktur yang diperoleh dari 18 responden adalah 540. Untuk menentukan persentase persepsi maka perhitungannya adalah:

$$\frac{540}{720} \times 100 = 75 \%$$

Gambar 4.1
Tentang Wawancara Terstruktur



C. Analisis Data

Teknik analisis data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier sederhana untuk menentukan adakah pengaruh hasil belajar materi adab berpakaian sebagai variabel X terhadap etika berbusana diluar sekolah santriwati yang merupakan Variabel Y. Analisis ini menggunakan bantuan *software* SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 31
Data Hasil Belajar dan Etika Berbusana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	97,296	16,440		5,918	,000
	HASIL_BELAJAR	-,265	,183	-,340	-1,444	,168

a. Dependent Variable: ETIKA_BERBUSANA

Pada tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linear sederhana di mana $Y = a + Bx$ adalah sebagai berikut:

a (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 97,296 dengan deskripsi jika tidak ada hasil belajar (X) maka nilai etika berbusana (Y) adalah sebesar 97,296. Sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien *regresi*

nilainya adalah sebesar -0,265 dengan deskripsi setiap penambahan 1% dari hasil belajar maka etika berbusana (Y) akan meningkat =0,265. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = 97,269 - 0,265X.$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar (X) berpengaruh negatif terhadap etika berbusana di luar sekolah santriwati (Y).

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh dimana hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 : \rho = 0$ Tidak ada pengaruh hasil belajar materi adab berpakaian pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana di luar sekolah santriwati kelas XI.

$H_a : \rho \neq 0$ ada pengaruh hasil belajar materi adab berpakaian pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana di luar sekolah santriwati kelas XI.

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.

- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.

Pada tabel diatas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,186 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

Nilai signifikansi, adalah sebesar 0,186 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,186 > 0,05$. Maka ditemukan bahwa tidak ada pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.

Uji hipotesis juga dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t^{hitung} dengan t^{tabel} , dimana dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai t^{hitung} lebih besar $>$ dari nilai t^{tabel} maka terdapat pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.
- b. Jika nilai t^{hitung} lebih kecil $<$ dari nilai t^{tabel} maka terdapat pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data SPSS di dapatlah nilai t^{hitung} sebesar -1,444. Adapun nilai t^{tabel} , dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebiasaan (df)} = n - 2 = 18 - 2 = 16$$

Nilai 0,025 dengan df 16, maka pada tabel pada distribusi nilai t tabel adalah 2,120.

Karena nilai t^{hitung} -1,444 lebih kecil $<$ dari nilai t^{tabel} 2,120 maka tidak terdapat pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.

Berdasarkan pengelolaan data primer melalui angket dengan dokumentasi yang diolah dengan SPSS maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (hasil belajar) terhadap variabel Y (etika berbusana) dapat dilihat pada output di R square yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel IV.32
Data Hasil Belajar dan Etika Berbusana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,340 ^a	,115	,060	4,83208

a. Predictors: (Constant), HASIL_BELAJAR

Nilai R Square adalah 0,115 maka persentase pengaruh X terhadap Y pada penelitian ini adalah 11,5 % .

Sedangkan pada hasil wawancara, analisis yang dihasilkan dari interval pada sub bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

Analisis dimulai dari penentuan skor kriterium seluruh butir pertanyaan yang didapat dari rumus berikut:

$$Stb \times Ip \times N = Skor \text{ Kriterium}$$

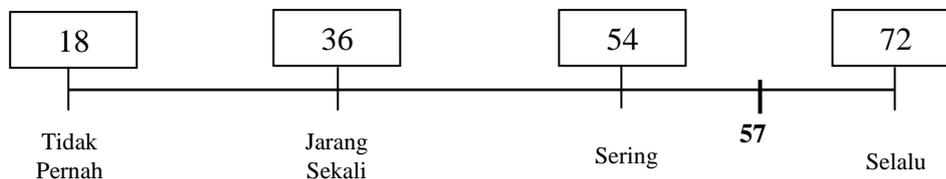
Keterangan:

Stb = Skor tertinggi tiap butir

Ip = jumlah item pertanyaan

N = jumlah responden

Gambar 4.2
Tentang Wawancara Terstruktur



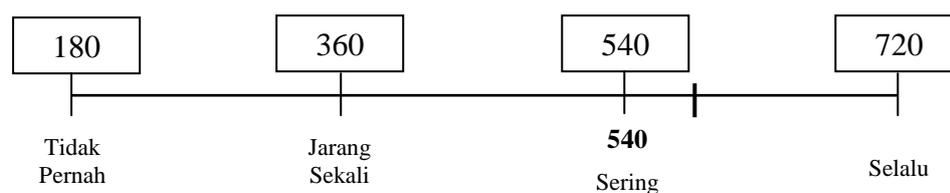
Maka untuk skor kriterium hasil wawancara terstruktur pada penelitian ini adalah:

$$4 \times 10 \times 18 = 720$$

Sedangkan total skor kriterium hasil wawancara terstruktur yang diperoleh dari 18 responden adalah 540. Untuk menentukan persentase persepsi maka perhitungannya adalah:

$$\frac{540}{720} \times 100 = 75 \%$$

Gambar 4.3
Tentang Wawancara Terstruktur



Pada analisis hasil wawancara, didapatkan informasi sebagai berikut:

Jumlah skor kriterium hasil wawancara terstruktur pada penelitian ini adalah 720. Sedangkan total skor wawancara terstruktur yang diperoleh dari 18 responden adalah 540. Berdasarkan penyajian data, hasil analisis menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran materi adab

berpakaian 75 % menyatakan bahwa guru telah menyampaikan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ada, yang dalam hal ini masuk kategori “sering”.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi Adab Berpakaian yang baik, di mana dari 18 siswa semuanya mencapai KKM bahkan ada yang di atasnya, dapat disimpulkan terwujud karena dalam proses penyampaian materi telah dilaksanakan dengan baik oleh guru mata pelajaran.

Hanya satu aspek saja yang berdasarkan hasil wawancara tersebut dianggap bermasalah, yakni guru yang tidak menunjukkan RPP kepada santriwati sebagai bukti bahwa pembelajaran telah direncanakan dengan jelas. Aspek ini ditanyakan pada butir wawancara nomor 1 di mana dari 18 responden yang menjawab “selalu” 6 orang atau 33,3 %, “sering” 0 orang atau 0 %, “jarang sekali” 8 orang atau 44,4 % dan “tidak pernah” menjawab 0 orang atau 0 %. Dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “jarang sekali” yang menunjukkan bahwa guru “jarang sekali” menunjukkan rencana pembelajaran (RPP) tentang materi adab berpakaian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, dimana nilai t^{hitung} adalah -1,444 dan t^{tabel} 2,120, maka dapat disimpulkan bahwa $t^{\text{hitung}} <$ dari nilai t^{tabel} . Yaitu tidak terdapat pengaruh hasil belajar materi adab berpakaian pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana di luar sekolah santriwati kelas XI MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya:

1. Diharapkan kepada santriwati agar tidak hanya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar yang tinggi saja, tetapi juga mampu menerapkan dan mengamalkan materi yang telah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada guru aqidah akhlak diharapkan untuk selalu meningkatkan santriwati untuk menerapkan dan mengamalkan materi adab berpakaian, khususnya setelah menyampaikan materi tersebut.
3. Karena hasil penelitian ini tidak ada pengaruh semoga ada penelitian lanjutan dengan tema yang serupa, sebab masih ada faktor lain yang mempengaruhi etika berbusana diluar sekolah, seperti faktor keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahnan Mahtuf and Ulfa Maria. 2017. *Risalah Fiqih Wanita*. Surabaya :Terbit Terang.
- Arikunto Suharsini. 2018. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsini. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy-Syirbaany Ridwan. 2018. *Membentuk Pribadi Lebih Islami*. Jakarta: Inti media Cipta Nusantara.
- Elok Rosikhotul Fawazah. 2018. *Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Sikap Peduli Sosial Kelas V Di Mi Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*. [Skripsi]. Semarang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fuad Abdul Aziz Asy-Syalhub, Harits bin Zaidan Al-Muza'id. 2009. *Etika Muslim Sehari-hari*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Harjan Syuhada and Abu Ahmadi Sunarso. 2011. *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Agama RI. 2017. *Al-qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Cv penerbit J-ART.
- Marzuki. 2014. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah.
- Mirza Diana Istivadah. 2018. *Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap etika berbusana di luar sekolah siswa siswi madrasah aliyah bahrul ulum blawi karangbinangun lamongan*. [Skripsi]. Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Muchamad Muchlisin. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Akhlaq Materi Adab Berpakaian Dan Berhias Dengan Metode Project Based Learning Pada Siswa Kelas X Tb Smk Muhammadiyah Sumowono*. [Skripsi]. Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan., Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.
- Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Pupu Seaful Rahmad. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Putra Kertonatan. 2017. *Buku Pengayaan Aqidah dan Akhlak kelas XI*. Jakarta: Putra Kertonatan.
- Rafiyatul Asmi S. 2020. *Pengaruh Pemahaman Materi Zikir Dan Doa Terhadap Pengamalan Zikir Dan Doa Setelah Shalat Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru*. [Skripsi]. (Pekanbaru, Fakultas Tarbuyah dan Keguruan. Uin Suska Riau.
- Rahmi Izatul. 2019. *Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian Terhadap Etika Berbusana Muslimah siswi di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru*. [Skripsi]. Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Uin Suska Riau.
- Sihabul Milahuddin. 2019. *Buku Aqidah Akhlak kelas XI*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA

KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562

Email : dpmptsptk@kuansing.go.id, Website : <https://dpmptsptk.kuansing.go.id>

TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 78/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2022

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLA KUANTAN SINGINGI Nomor:108/FTK/UNIKS/III/2022 Tanggal 28 MAER 2022.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **PEBRIANTI PUTRI**
NIM : 180307032
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Masa : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Masa : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Bidang Penelitian : "PENGARUH HASIL BELAJAR MATERI ADAB BERPAKAIAN
PADA MATA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
ETIKA BERBUSANA DI LUAR SEKOLAH SANTRIWATI KELAS
XI MA PONPES NURUL ISLAM KAMPUNG BARU KECAMATAN
GUNUNG TOAR"
Untuk melakukan Penelitian di : **MA PONPES NURUL ISLAM KAMPUNG BARU KECAMATAN
GUNUNG TOAR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.

Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 29 Maret 2022

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
Kabupaten Kuantan Singingi,

MARDANSYAH S,Sos. MM
Pembina Tk. I. IV/b
NIP 19750806 200012 1 001

Disampaikan Kepada Yth :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
Instansi terkait;
Arsip.



YAYASAN MASBA KUANTAN SINGINGI
MADRASAH ALIYAH PONPES. NURUL ISLAM

AKREDITASI B

Jln. Jend. Sudirman No. 17 Kp. Baru Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi Kode Pos 29566
NSM: 131214090001

E-mail: masppni1963@gmail.com

NPSN : 10498822

Website: <https://www.masba.sch.id/>

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : MA.04.11/PPNI/PP 00.6/133/2022

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi Nomor : 108/FTK/UNIK/III/2022, TANGGAL 28 Maret 2022, Perihal

Rekomendasi Kegiatan Penelitian Mahasiswa Program S I, Maka Kepala Madrasah Aliyah Ponpes. Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PEBRIANTI PUTRI
NIM : 180307032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S I UNIKS
Alamat : Sitorajo Kari

Benar telah melakukan kegiatan penelitian berkaitan dengan penyelesaian Skripsi dengan judul Penelitian : “ Pengaruh Hasil Belajar Materi Adab Berpakaian pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Santriwati Kelas XI MA. Ponpes. Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. yang dilaksanakan pada Tanggal 04 April s/d 30 Juni 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Baru, 20 April 2022

Kepala Madrasah,



Lampiran 3

ANGKET ETIKA BERBUSANA DILUAR SEKOLAH

Nama :

Kelas :

Alamat :

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Angket ini hanya karya ilmiah tidak ada hubungan dengan nilai Anda.
4. Berilah tanda centang (√) pada jawaban, yang anda anggap sesuai!

Pilihan jawaban adalah sebagai berikut: S (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah).

NO	PERNYATAAN	OPSI JAWABAN			
		S	SR	KD	TP
	Indikator 1 <i>Busana Muslimah Harus Menutup Aurat Dari Pandangan Lelaki Yang Bukan Mahramnya.</i>	S	SR	KD	TP
1	Saya memakai pakaian yang menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari.				

2	Saya mengenakan pakaian yang tebal dan tidak nerawang di luar sekolah.				
3	Saya mengenakan busana muslimah yang tidak menampakkan lekuk tubuh dan aurat.				
4	Saya memakai jilbab yang menutupi dada di luar sekolah.				
5	Saya memakai kaos kaki saat hendak bepergian diluar sekolah.				
6	Saya mengenakan dalaman jilbab (iner) saat memakai jilbab.				
7	Saya tidak memakai jilbab saat yang bukan mahram bertamu kerumah.				
	Indikator 2 <i>Larangan Berpenampilan Seperti Lawan Jenis</i>				
8	Saya masih menggunakan celana levis/jins diluar sekolah.				
9	Saya menggunakan topi sebagai				

	pengganti jilbab saat di luar sekolah				
10	Saya menggunakan hoodie sebagai pengganti jilbab saat hendak keluar rumah.				
11	Saya menggunakan celana diatas lutut saat yang bukan mahram bertamu kerumah.				
	Indikator 3 <i>Membaca Do'a Hendak Memakai Pakaian Baru</i>				
12	Saya membaca doa ketika hendak memakai pakaian baru.				
13	Saya membaca do'a saat melihat orang lain memakai pakaian baru.				
14	Saya membaca do'a ketika hendak melepaskan pakaian				
	Indikator 4 <i>Larangan memakai pakaian untuk mencari popularitas.</i>				

15	Saya mengenakan busana muslimah di luar sekolah dengan warna yang mencolok sehingga menjadi pusat perhatian .				
16	Saya memamerkan pakaian muslimah baru dengan harga mahal kepada teman-teman.				
17	Saya mengenakan jilbab dengan model terbaru sehingga menjadi pusat perhatian.				
	Indikator 5 <i>Haram Mengenakkan Pakaian Yang Ada Gambar Salib Padanya, Atau Gambar-Gambar (Makhluk Hidup)</i>				
18	Saya tidak mengenakan baju yang ada gambar shalib.				
19	Saya mengenakan baju yang ada gambar kucing, ayam dan hewan lainnya.				
20	Saya mengenakan baju yang ada				

	gambar bunga dan tumbuhan lainnya.				
21	Saya mengenakan pakaian yang ada gambar korea (<i>k pop</i>) di luar sekolah.				
	Indikator 6 <i>Tidak Menyerupai Pakaian Wanita Kafir.</i>				
22	Saya mengenakan rok yang memiliki belahan terbuka di bagian betis.				
23	Saya mengenakan baju yang tanpa lengan saat di luar sekolah				
24	Saya mengenakan baju ketat, pendek di atas pusat saat bepergian.				

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama :
Kelas :
Alamat :
Hari /Tanggal wawancara :

Petunjuk:

- a. Lembar instrumen ini diisi oleh santriwati kelas XI MA. Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.
 - b. Lembar instrument ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari santriwati kelas XI MA. Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.
 - c. Jawaban dilingkari atau diberi tanda ceklis pada jawaban yang menurut santriwati benar.
-
1. Apakah guru menunjukkan rencana pembelajaran (RPP) tentang materi adab berpakaian?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 2. Apakah Guru menyampaikan pengertian mengenai adab berpakaian?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

3. Apakah Guru memberitahukan fungsi dari pakaian?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah Guru memberitahukan kepada santriwati nilai positif adab berpakaian?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah Guru memberitahukan kepada santriwati tentang cara membiasakan adab berpakaian sesuai ajaran islam?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah Guru menekankan untuk menerapkan adab berpakaian sesuai ajaran islam di sekolah dan di luar sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah Guru memberikan sanksi atau hukuman bagi santriwati yang tidak menerapkan adab berpakaian sesuai ajaran islam di sekolah dan di luar sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah santriwati setuju dengan kebijakan sekolah untuk menerapkan adab berpakaian sesuai dengan ajaran islam di sekolah dan menerapkan pengawasan di luar sekolah?

- a. Sangat Setuju
- b. setuju
- c. Tidak Setuju
- d. Sangat Tidak Setuju

9. Apakah Guru mengevaluasi tata cara berpakaian santriwati sesuai dengan materi yang telah diajarkan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

10. Bagaimana menurut pandangan anda apabila Guru harus menilai cara berpakaian kalian di luar sekolah?

- a. Sangat Setuju
- b. setuju
- c. Tidak Setuju
- d. Sangat Tidak Setuju

Lampiran 5

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Susunan Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak materi adab berpakaian		
2.	Foto lokasi MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.		
3.	Dokumentasi hasil belajar santriwati kelas XI (IPA dan IPS).		
4.	Absen santriwati kelas XI (IPA dan IPS).		
5.	Dokumentasi kegiatan pengumpulan data selama penelitian.		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA Ponpes Nurul Islam
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi Pokok : Adab Berpakaian,

Kelas/Semester : XI / 1 (Ganjil)
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
KD : 3.4 dan 4.4

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:
- memahami **Adab Berpakaian** dengan baik.
 - menyebutkan dalil yang berhubungan dengan **Adab Berpakaian** dengan baik;
 - menjelaskan **Adab Berpakaian** dengan baik.

Media

- ❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- ❖ Lembar penilaian
- ❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)

Alat / Bahan

- ❖ Penggaris, spidol, papan tulis
- ❖ Laptop & infocus
- ❖ Internet

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan Inti

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi **Adab Berpakaian**

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Adab Berpakaian**

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Adab Berpakaian**

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Adab Berpakaian**. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Sikap: Lembar pengamatan
- Penilaian Pengetahuan: LK peserta didik
- Penilaian Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Kampung Baru Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

SUHUPI, S. Pd. I



Mengetahui,
Kepala MA Ponpes Nurul Islam

TERMIZL S. HI. M Pd
NIP 19790602 200912 1 003

ABSENSI DAN DAFTAR NILAI

BAE IV

TARIKH AJARAN 2021/2022

KELAS SEMESTER	NAMA SISWA	NILAI SISWA										NILAI AKHIR (NA)		TANGGAL PERTEMUAN		
		NILAI HABIAN (NH)		NILAI PSIKOMOTOR				R. NILAI		N. LUL	NA. KOG	NA. PIKO				
		KOGNITIF		UNILIK STRIA	PROYEK	PORTO FOLIO	KOG	PSIKO								
1	DUWI FITRI	80	80	80												
2	ELSA SETIHWATI	100	90	80												
3	MARVA ULFA	160	90	85												
4	MUHAMMAD HAJR ARIEF	100	85	80												
5	IBRULI MALLUDAT	100	80	85												
6	PETO MIPDA SERBA	80	85	85												
7	RANDA ZULFIITA	100	85	85												
8	REZA SAFYANIDA	100	85	80												
9	RANTONAR INDRA	85	90	90												
10	IRIES NURANISA PUTRI	80	85	85												
11	RESKI PURNAMA KASNIUR	80	80	80												
12	RIVAL ZEPHRIVANANDA	80	85	80												
13	ROKY FEBRIAN	85	80	85												
14	SABEL PRATAYANA	80	80	85												
15	SAPNA KUNTI	80	85	85												
16	SEPHADI	80	80	85												
17	SEPTIA NYLA SARI	80	85	85												
18	ZAINUL HAJRIBI	85	80	85												
19																
20																
21																
22																
23																
24																

KETERANGAN :

- R. NILAI
- N. LUL
- NA
- NA. KOG
- NA. PIKO
- RATA-RATA NILAI HARIAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR
- NILAI ULANGAN
- NILAI AKHIR
- NILAI AKHIR KOGNITIF SETELAH DI GABUNGKAN DENGAN NILAI ULANGAN
- NILAI AKHIR PSIKOMOTOR

ABSENSI DAN DAFTAR NILAI

2021/2022

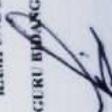
TAHUN AJARAN

BAB IV

XI IPA
GANJIL

KELAS SEMESTER	NAMA SISWA	NILAI SISWA					NILAI AKHIR (NA)			TANGGAL PERTEMUAN		ABSEN
		NILAI HARIAN (NH)		NILAI PSIKOMOTOR			NA. KOG	NA. PSIKO	N.UL			
		KOGNITIF	UNIK KERA	PROYEK	PORTO FOLIO	R. NILAI KOG						
1	ALIA ADITYA PRADANA	85	85	85								
2	ANGGINI	90	80	85								
3	ARI SAPUTRA	90	80	85								
4	DEA ELIZA DESRI	90	80	85								
5	ERZA NUR ILMI	90	80	85								
6	FEBRI HERLANGGA	90	80	85								
7	ILHAMDI AHMAD	90	85	85								
8	ISRA KHAIYA	85	80	85								
9	JULI WANDORIS	85	80	80								
10	M. HARITS AL HAKANI	90	80	90								
11	MERLIA FAUZIA FENRIS	90	80	80								
12	PUTRA HAICAL	90	85	90								
13	IFANNGA RISWAN	90	85	85								
14	RASTI	90	85	85								
15	RIFA NOLA ARTIKA SARI	90	85	85								
16	RIKEL SEPTIONOLDI	90	80	80								
17	RUMAMA SARI	90	80	85								
18	SARIFATUL FITRI	90	85	85								
19	SATRI MARLINDA	90	80	85								
20	WAHDATUL RADIAH	90	80	85								
21	WIDEA LOVA	90	80	85								
22	ZARY HARDIAN PUTRA	90	80	85								
23												
24												

KETERANGAN :
 R. NILAI = BATA-RATA NILAI HARIAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR
 N.UL = NILAI ULANGAN
 NA = NILAI AKHIR
 NA. KOG = NILAI AKHIR KOGNITIF SETELAH DI GABUNGAN DENGAN NILAI ULANGAN
 NA. PSIKO = NILAI AKHIR PSIKOMOTOR

KAMPUNG BARU
 GURU BANGKALAN


Lampiran 8

DOKUMENTASI

1. Lokasi penelitian MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar.



2. Wawancara pra penelitian dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak



3. Wawancara pra penelitian dengan santriwati kelas XI IPS (Sabna Riyanti)



4. Pengisian Angket Oleh Santriwati Kelas X IPA dan IPS untuk keperluan uji validitas peneliti



5. Wawancara dengan santriwati kelas XI (IPA dan IPS)



6. Pengisian Angket Oleh Santriwati Kelas XI (IPA dan IPS)



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Pebrianti Putri
Alamat : Sitorajo Kari, Kec. Kuantan Tengah
No. HP : 082283071675
Email : pebriantiputri120220@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Inuman, 12 Februari 2000
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

2005 **TK Muslimat Bina Bangsa Sitorajo Kari**
Tahun 2005 – 2006

2006 **SD Negeri 027 Sitorajo Kari**
Tahun 2006 – 2012

2012 **MTs Pondok Pesantren Nurul Islam**
Tahun 2012 – 2015

2015 **MA Pondok Pesantren Nurul Islam**
Tahun 2015 -2018

2018 **Universitas Islam Kuantan Singingi**
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun 2018 -2022

Hormat Saya,

Pebrianti Putri
NPM. 180307032